



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**METODE DAKWAH USTADZAH LATIFAH
PADA ANAK-ANAK PENGHAFAAL AL-QUR'AN
DI KAMPUNG DARUSSALAM KLUNGKUNG
BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

SALSABILA NAFA UBAISILFA

NIM. B01216037

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA 2019

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Nafa Ubaisilfa
NIM : B01216037
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal AL-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 17 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



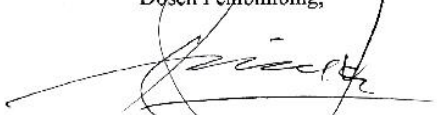
Salsabila Nafa Ubaisilfa
NIM. B01216037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Salsabila Nafa Ubaisilfa
NIM : B01216037
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada
Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an di
Kampung Darussalam Klungkung Bali

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Desember 2019
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Sunarto AS, M. EI
NIP. 195912261991031001

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
METODE DAKWAH USTADZAH LATIFAH PADA ANAK-
ANAK PENGHAFAL AL-QUR'AN DI KAMPUNG
DARUSSALAM**

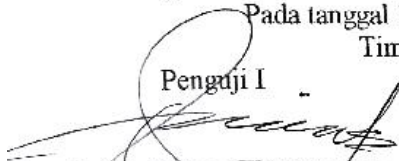
SKRIPSI

Disusun Oleh
Salsabila Nafa Ubaisilfa
NIM. B01216037

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 17 Desember 2019

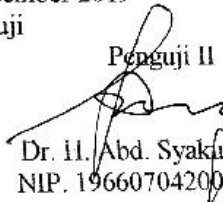
Tim Penguji

Penguji I



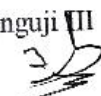
Dr. H. Sunarto AS, M. EI
NIP. 195912261991031001

Penguji II




Dr. H. Abd. Syakur, M. Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji III



Dr. H. Abdulfah Sattar, S. Ag, M. Fil. I
NIP. 196512171997031002

Penguji IV



Dr. Hj. Luluk Fikri Z, M. Ag
NIP. 196912041997032007





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SALSABILA NAFA UBAINILFA
NIM : 801216037
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
E-mail address : bila34773@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sertipsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

METODE DAKWAH USTADZAH LATIFAH PADA ANAK-ANAK PENGHAJAL AL-QUR'AN DI KAMPUNG DARUSSALAM KIUNGKUNG BALI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/cetak-lan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Desember 2019

Penulis

(Salsabila Nafi Ubainilfa)

Nama terang dan tulis tangan

ABSTRAK

Salsabila Nafa Ubaisilfa, NIM. B01216037, 2019. *Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali.* Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini difokuskan pada Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali, yang diajarkan langsung oleh ustadzah Latifah dengan menggunakan Metode Master pada setiap pertemuannya hari ahad pagi dan setiap hari selesai shalat maghrib. Pada penelitian ini fokus pada rumusan masalah yaitu : 1. Bagaimana Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali?.

Dalam mengidentifikasi masalah ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan observasi kemudian wawancara dan dokumentasi.

Maka dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan : 1. Metode Dakwah Ustadzah Latifah menggunakan metode dakwah Bil Mal dan Bil Lisan.

Rekomendasi : Peneliti merekomendasikan kepada peneliti yang selanjutnya agar dapat meneliti dakwah ustadzah Latifah di Kampung Darussalam Klungkung Bali pada strategi ataupun pendekatan dakwah dari sisi lainnya.

Kata Kunci : *Metode Dakwah, Ustadzah Latifah.*

ABSTRACT

Salsabila Nafa Ubaisilfa, NIM. B01216037, 2019. *Da'wah Method of Ustadzah Latifah in Children Memorizing Al-Qur'an in Kampung Darussalam Klungkung Bali.* Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Communication Department, Da'wah and Communication Faculty, State Islamic University of Sunan Ampel, Surabaya.

This study focuses on Da'wah Method of Ustadzah Latifah in Children Memorizing Al-Qur'an in Kampung Darussalam Klungkung Bali, which is taught directly by Ustadzah Latifah by using the 'Master Method' in every meeting in Sunday morning and every day after Maghrib prayer.

There are two research questions related to this study: 1. What is the method used by ustadzah latifah in children memorizing the Qur'an in Kampung Darussalam Klungkung Bali?,

Researcher used a qualitative approach with a descriptive type to identify the problems and observation, interviews, and documentation techniques to collect the data.

The result shows that: 1. The method used by ustadzah Latifah is Bil Mal and Bil Lisan Methods.

Recommendation: The researcher recommends to the next researcher to be able to examine the Da'wah of Usthadzah Latifah in Kampung Darussalam, Klungkung Bali on the other strategies or approaches.

Keyword: *Da'wah Method, Ustadzah Latifah.*

مستخلص البحث

سلسيلا نفي أيسلفيا، ب01216037، 2019. طريقة دعوة أستاذة لطيفة على أطفال تحفيظ القرآن الكريم في قرية دار السلام كلونكونج بالي. بحث علمي شعبة التواصل والإذاعة الإسلامية تخصص الاتصالات في كلية الدعوة والاتصالات بجامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا

يركز هذا البحث على الأطفال تحفيظ القرآن الكريم في قرية دار السلام كلونكونج بالي، تدرس أستاذة لطيفة مباشرة باستخدام طريقة المستير في كل اجتماع صباح الأحد و كل يوم بعد صلاة المغرب

ويركز هذا البحث بقضايا البحث كما يالي: 1) كيف طريقة دعوة أستاذة لطيفة على أطفال تحفيظ القرآن الكريم في قرية دار السلام كلونكونج بالي؟

و تحديد هذه المشكلة استخدمت الباحثة المنهج الكيفي بنوع وصفيّ وتقبيته بجمع البيانات، استخدمت هذا البحث الملاحظة ثم المقابلة والوثائق.

يحصل هذا البحث خلاصة كما يالي: 1) طريقة دعوة أستاذة لطيفة باستخدام طريقة بالمال و بالسان .

توصية: توصي الباحثة بأن يبحث باحثون آخرون دعوة أستاذة لطيفة في قرية دار السلام كلونكونج بالي على استراتيجديّ أو منهج الدعوة الأخرى.

كلمات اساسية: طريقة الدعوة، أستاذة لطيفة.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kerangka Teoritik	13
1. Metode Dakwah	13
2. Macam-Macam Metode Dakwah	14

3. Teknik Dakwah	23
4. Taktik Dakwah	24
5. Metode Master	25
6. Komunikasi Nonverbal	25
B. Perspektif Islam	28
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
1. Pendekatan Penelitian	34
2. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data	37
1. Jenis Data	37
2. Sumber Data	37
D. Tahap-Tahap Penelitian	38
1. Tahap Pra Lapangan	38
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	38
3. Tahap Analisis Data	39
4. Tahap Laporan Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi (Pengamatan)	39
2. Interview (Wawancara)	40
3. Dokumentasi	40
F. Teknik Validitas Data	40
1. Ketekunan Pengamatan	40
2. Triangulasi	41
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	43
1. Kabupaten Klungkung	43

2. Mushala Darussalam	43
3. Profil Ustadzah Latifah	48
4. Rumah Tahfidz Askar Kauny No. 243	50
5. Metode Master	51
B. Penyajian Data	53
1. Metode Dakwah Ustadzah Latifah	53
2. Penghafal Al-Qur'an Juz 30	54
3. Taktik Dakwah Ustadzah Latifah	54
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah Ustadzah Latifah	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	57
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Rekomendasi	66
C. Keterbatasan Peneliti	67
 DAFTAR PUSTAKA	 70

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
4.1	Struktur Kepengurusan Ta'mir Mushala Darussalam Masa Khidmat 2019-2022	45
4.2	Relevansi Teori Metode Dakwah Ustadzah Latifah pada Anak-anak Penghafal Al-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali dan Teknik Penerapan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.1	Foto Struktur Ta'mir Mushala Darussalam	47
4.2	Foto Ustadzah Latifah (Informan 1) bersama Peneliti	61
4.3	Foto Rumah Tahfidz Askar Kauny No. 243	62
4.4	Foto Ustadzah Latifah Mengajarkan Hafalan Menggunakan Metode Master	62
4.5	Foto Ustadzah Latifah dan Anak-Anak Mushala Darussalam	63
4.6	Foto Pemberian Al-Qur'an Askar Kauny	63
4.7	Foto Bapak Ubaidillah (Informan 2) bersama Peneliti	64
4.8	Foto Mushala Darussalam Klungkung Bali	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam hidupnya tidak akan terlepas dari kegiatan berkomunikasi, seperti berbicara, melihat, menulis, mendengar. Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna serta memberikan kemampuan dalam berbicara, sebagai bentuk media untuk menyampaikan fikiran dan juga perasaan, yang diwujudkan dalam bentuk simbol simbol. Fenomena inilah yang banyak menghasilkan berbagai budaya berbahasa, hingga beribu-ribu bahasa yang sudah terbentuk serta hidup disetiap suku dan juga bangsa.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan antara komunikator terhadap komunikan baik berupa simbol maupun kode. Dalam kegiatan sehari-hari pesan dapat disampaikan dalam bentuk bahasa tutur, gambar atau gerakan pada bagian-bagian tubuh (secara verbal atau non verbal), dan juga tulisan. Secara umum komunikasi dilakukan untuk mengekspresikan perasaan ataupun pikiran untuk mempengaruhi orang lain dalam berbagai fungsi, contoh: untuk memberi informasi, berjualan, menghibur dan juga edukasi.

Bagi seorang muslim, kegiatan komunikasi yang paling baik adalah dakwah, karena dakwah merupakan komunikasi yang sudah didasari dengan sebuah keyakinan dan tentunya juga tujuan-Nya untuk mengajak dan menjalankan segala ketentuan-ketentuan Allah SWT, serta mendapatkan ridlo-Nya. Dakwah juga merupakan kegiatan yang sungguh-sungguh dalam mengajak *mad'u*-Nya untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Sehingga dalam berdakwah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan mencurahkan segala pikiran, tenaga, uang dan juga harta yang dikemas

dalam bentuk perencanaan ataupun perumusan strategi dakwah.¹

Telah kita ketahui bersama bahwa dakwah merupakan ajakan, panggilan, dan seruan sesuai dengan fitrah manusia. Dakwah sebagai seruan menuju jalan yang benar dan mulailah diperkenalkan kepada umat manusia, selama manusia itu diutus oleh seorang rasul. Rasul bertugas sebagai pembawa kabar gembira kepada umatnya untuk menyeru pada semua kebaikan.²

Ketika dalam kegiatan komunikasi dakwah ada baiknya seorang *da'i* harus memikirkan baik atau tidak-Nya sebuah perkataan yang akan disampaikan kepada *mad'u*-Nya. Contoh, perkataan yang dapat menyinggung hati umat yang beragama, ras, suku, serta golongan tertentu lainnya. Sehingga didalam Al-Qur'an banyak sekali ditemui ajaran yang benar-benar bagus dalam beretika mengenai komunikasi dakwah. Seperti banyaknya istilah yang telah kita temui adalah *qowlan marufan* (perkataan yang baik), *qowlan kariiman* (menyelipkan satu prinsip yang utama ketika berkomunikasi dakwah yaitu sebuah pemberian hormat), *qowlan maysuran* (ucapan yang menyenangkan), *qowlan bailighan* (ucapan yang mengena), *qowlan layyiinan* (komunikasi yang lemah lembut), *qowlan syadidan* (ucapan yang jujur).³

Islam merupakan agama dakwah yang selalu terus menerus berkembang sesuai dengan adanya perkembangan zaman. Dalam islam dakwah juga sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh umatnya. Dengan begitu dakwah bukan tumbuh dengan sendirinya ataupun golongan, meskipun

¹ Hamidi. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. (Malang : UMM Press, 2010), 1-2.

² Abdul Rani Usman, "Metode Dakwah Kontemporer," *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, No.28, 2013, 109.

³ A. Sunarto AS. *Etika Dakwah*. (Surabaya : JAUDAR PRESS, 2017), 8-19.

kegiatan ini lebih diprioritaskan kepada satu kelompok atau orang-orang yang melakukannya.⁴ Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya kesadaran keagamaan masyarakat saat ini, kata dakwah menjadi sering disebut dalam berbagai kegiatan diskusi keagamaan.⁵

Seiring dengan kemajuan masyarakat dan modernisasi saat inilah, dakwah dikemas dalam berbagai ragam bentuk dengan memanfaatkan segala kemajuan dan juga kecanggihan media komunikasi. Maka dari itu kegiatan dan materi dakwah banyak sekali ditemukan dimajalah, surat kabar, radio, televisi, sinetron, film, you tube, instagram, dan sebagainya.

Melihat hal tersebut, setiap *da'i* pasti berkeinginan untuk sukses dalam dakwahnya. Banyak orang menganggap bahwa kesuksesan dakwah bernilai dari seberapa bagus materi dakwah yang disampaikan. Apabila diteliti, kesuksesan dalam berdakwah juga dapat dinilai dari gerak tubuh seorang *da'i* ketika menyampaikan materi dakwahnya. Oleh karena itu, aktifitas *da'i* ketika praktek dakwah khususnya pada gerak tubuh ketika menyampaikan, sangatlah menarik untuk dikaji dan diidentifikasi.

Gerak tubuh seseorang mampu membantu suksesnya ketika berkomunikasi yaitu mulai bagian kepala sampai bagian badan. Dibagian kepala meliputi wajah (ekspresi), mulut, pandangan mata dan leher. Sedangkan dibagian badan meliputi sikap badan (cara berdiri) bahu dan juga gerakan tangan.⁶

Tahfidz Al-Qur'an merupakan aktifitas yang sudah tidak asing lagi diterapkan oleh kelompok kaum muslim. Dimulai dari yang anak-anak kemudian remaja sampai orang-orang dewasa, hingga lansia, semua ikut serta dalam melakukan

⁴ M. Qurais Shihab. *Membumikan AL-Qur'an*. (Bandung : Mizan, 1994), 194.

⁵ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2004), 5.

⁶ M. Taufiq. *Menjadi Orator Profesional*. (Yogyakarta : PT. Citra Aji Parama, 2013), 16.

kegiatan menghafal Al-Qur'an, baik yang dilakukan perindividu ataupun berkelompok. Dari berbagai daerah kota ataupun desa dapat kita temui kegiatan menghafal Al-Quran.⁷

Seiring berjalannya waktu, banyak sekali macamnya metode ketika melakukan hafalan Al-Qur'an yaitu metode yang sering orang ketahui dari para pecinta Al-Qur'an merupakan metode *talaqi*. Metode *talaqi* merupakan metode yang digunakan apabila hafalan Al-Qur'an, dan metode ini sudah langsung dicontohkan dari Nabi Muhammad SAW. Seperti halnya yang sudah diberi contoh oleh Nabi Muhammad SAW dengan malikat Jibril pada saat mendapat wahyu. Ketika itu malaikat Jibril membacakannya serta memperdengarkannya kepada Nabi Muhammad SAW hanya beberapa ayat Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian Rasulullah SAW mengikutinya hingga hafal. Mengenai hal tersebut, Allah SWT berfirman:

فَلَا تَقْرَأُوهٗ فَاَتَّبِعْ مُرَاتَدَهُ

Artinya: “Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu” (Q.S Al-Qiyamah: 18).⁸

Sehingga ketika dipraktikkan, cara menggunakannya yaitu, ustadzah mulai melafadzkan ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan didengarkan oleh para murid. Kemudian, dengan pelan-pelan murid itu mengikutinya sampai benar-benar hafal.

Adanya berbagai macam metode dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan hasil dari pengembangan metode yang telah ada sejak dahulu dan separuhnya adalah hasil dari temuan yang bersifat baru.

⁷ Ahmad Atabik, “The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara,” *Jurnal Penelitian*, 2014, 163.

⁸ Al-Qur'an, Al-Qiyamah : 18

Master merupakan metode yang baru pada kegiatan hafalan Al-Qur'an, yang mempunyai singkatan dari "Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum", metode ini dibawakan oleh ustad Bobby Herwibowo sejak tahun 2011 yang lalu. Metode ini merupakan perpaduan antara gerak tubuh yaitu makna dari terjemahan ayat-ayat yang dihafalkan dan dikendalikan oleh otak bagian kanan, dan proses menghafalnya dikendalikan oleh otak bagian kiri. Melalui kegiatan inilah, yang menjadi harapan ustad Bobby dalam proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan serta tidak menimbulkan rasa bosan ataupun jenuh serta dapat dilakukan oleh berbagai kalangan usia.

Yang melatar belakangi kemunculan metode ini yaitu pertama, banyak yang mengeluh dari kalangan umat muslim yang merasakan sulitnya ketika hafalan Al-Qur'an serta merasakan cepat hilang hafalannya. Kedua, bentuk keinginan dari hati dan juga yang dibutuhkan oleh umat muslim untuk mau belajar hafalan Al-Qur'an makin banyak serta terus meningkat. Ketiga, ingin menjadikan masyarakat untuk menanamkan slogan pada diri masing-masing yang menjadi hafalan Al-Qur'an itu sangat gampang, menyenangkan dan juga praktis.⁹

Seiring berjalannya waktu, ustad Bobby Herwibowo membangun yayasan yang diberinama Askar Kauny. Sebelum dinamakan Askar Kauny beliau menamakan Kauny Center. Lembaga ini bergerak dibidang sosial pendidikan serta fokus dalam membina dan mengembangkan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang mengkhususkan *Tahfidzul Qur'an*. Dibawah bimbingan yayasan tersebut, ustad Bobby juga membangun berbagai *Ma'had Tahfidzul Qur'an*, dan sudah ada diberbagai macam daerah. Melalui *ma'had* inilah ia berusaha mengenalkan dan

⁹ Bobby Herwibowo. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo : CV. Farishma Indonesia, 2014), 7.

juga mencontohkan metode Master pada semua santri-santri-Nya ketika menghafalkan Al-Qur'an.

Dari observasi penulis, pada praktik metode Master inilah juga memberikan dan mengajak untuk melakukan hafalan Al-Qur'an dengan cara yang asyik serta mampu mengerti apa terjemah perkata dari ayat-ayat yang akan dihafalkan.

Setelah mempelajari munculnya metode Master ini, ustadzah Latifah juga dapat dijadikan acuan penelitian dalam mengkaji metode dakwah beliau. Sedikit mengenal sosok ustadzah Latifah bahwa, ustadzah Latifah lebih dikenal dengan panggilan akrabnya bunda Ifa atau bu Latifah, beliau seorang dosen dan pemilik Yayasan Bintang Mutiara Nusantara di Klungkung Bali.

Dimata keluarga, yayasan dan masyarakat, beliau lebih dikenal sebagai sosok yang sangat ramah dan dermawan. Bagi murid-murid-nya selain dipandang sebagai sosok yang ramah dan dermawan, ustadzah Latifah juga sebagai seorang ibu yang sangat lembut dan perhatian.

Ustadzah Latifah adalah pemilik Yayasan Rumah Tahfidz Askar Kauny No.243, dan terkadang beliau diminta untuk mengisi pengajian. Selain mengisi pengajian, beliau juga mengajar ngaji disetiap malam hari sehabis shalat maghrib dan setiap hari ahad pagi setelah shalat subuh dan selama mengajarkan ilmu yang dimiliki-Nya, dia tidak mengharapkan imbalan apapun. Akan tetapi ada saja yang memberikan rezeki dari beberapa murid yang diajarkannya.

Ustadzah Latifah menyampaikan dakwahnya tidak serta merta mengharap imbalan dari siapapun, akan tetapi dia yang memberikan imbalan kepada setiap anak-anak yang diajarkannya. Ustadzah Latifah mengajarkan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu yang didapatkan dari Ma'had Askar Kauny.

Setiap apa yang disampaikan atau diajarkan ustadzah Latifah kepada anak-anak, beliau akan menyelipkan suatu

nasihat yang isinya tentang mencintai Al-Qur'an dan nasihat-nasihat lain-Nya. Karena, selain mengajarkan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Master, ustadzah Latifah juga ingin memotivasi anak-anak dikampung Darussalam untuk mau shalat berjama'ah sebelum melakukan kegiatan menghafal dengan menggunakan metode Master dan kegiatan yang dilakukan inilah sangat diapresiasi oleh warga Darussalam serta jajaran pengurus mushala Darussalam (Ta'mir Masjid). Walaupun tempat mengaji ini dilingkungan yang mayoritasnya hindu, akan tetapi ustadzah Latifah terus meyakini diri-Nya untuk menyebarkan dakwahnya melalui ilmu yang dimilikinya yaitu menghafal dengan menggunakan metode Master.

Melihat kondisi yang seperti itu, tidak menjadikan ustadzah Latifah patah semangat dalam menyebarkan-Nya atau mengenalkan-Nya kepenjuru daerah lain-Nya. Sehingga ustadzah Latifah juga semakin bersemangat untuk menyampaikan dakwahnya melalui hafalan Al-Qur'an ini beserta terjemahannya dengan menggunakan gerak dan juga daya ingat dengan menggunakan metode Master.¹⁰

Hal inilah dibuktikan melalui pengakuan anak-anak, baik yang mengikuti dengan rutin maupun yang terkadang ikut beberapa kali pertemuan saja. Metode dakwah inilah yang perlu kita kaji untuk menjadikan pelajaran dan juga acuan bagi kita sebagai penceramah dikemudian hari.

Dari apa yang telah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti menjadikan ustadzah Latifah ini sebagai subyek penelitian. Selain itu, informasi yang didapat juga sangatlah mudah, karena letak mushala (tempat mengaji) tersebut ada didepan rumah peneliti dan subyek penelitian adalah orang tua peneliti.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul penelitian

¹⁰ Wawancara bersama ustadzah Latifah, 6 November 2019.

yaitu “Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Qur’an di Kampung Darussalam Klungkung Bali”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Qur’an di Kampung Darussalam Klungkung Bali?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Qur’an di Kampung Darussalam Klungkung Bali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dimanfaatkan dalam menambah wawasan dibidang keilmuan. Yang paling utama dibidang Ilmu Dakwah dan lebih khususnya lagi prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini juga dapat diterapkan bagi para guru TPQ untuk mengajarkan anak-anak didiknya dalam menghafal Al-Qur’an dengan mudah dan asyik dengan menggunakan gerakan yaitu, dengan menggunakan metode Master.

2. Manfaat Praktis

Dalam observasi ini, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan oleh masyarakat, teman-teman dan juga para dosen sebagai ilmu baru. Dan mampu dikembangkan semenarik mungkin dan sekreatif mungkin, khususnya penelitian ini bisa menjadi acuan bagi seorang guru ngaji atau guru TPQ, untuk menerapkan metode menghafal yang mudah, cepat dan asyik yaitu dengan menggunakan metode Master.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian perlu adanya konsep atau gambaran umum terkait judul yang digunakan, sehingga perlu kita ketahui konsep adalah penegasan dalam subyek penelitian, agar

dapat mencapai target yang diinginkan. Sehingga perlu adanya konseptual dalam penelitian ini.

Metode Dakwah

Metode dapat diartikan dalam bahasa Yunani, dari kata *methods* yang memiliki arti gabungan ataupun kombinasi. Jika diartikan secara perkata, *meta* memiliki arti melalui dan *hodos* memiliki arti jalan, jadi metode dapat diartikan yaitu teknik atau cara.¹¹

Kata “*Dakwah*” dalam bahasa Arab adalah “*Da’wah*”. Kata “*Dakwah*” terdiri dari huruf *dal*, ‘*ain* dan *wawu*. Maknanya adalah bisa memanggil, kemudian mengundang, minta tolong dan masih banyak lagi.¹²

Dari definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *metode dakwah* adalah cara untuk mengajak *mad’u* untuk melaksanakan atau melakukan kebaikan.

Adapun beberapa ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang dakwah yang dapat dijadikan pedoman dalam prinsip metode dakwah pada surat An-Nahl ayat 125.¹³

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ حَلَّ مِنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُفْتَدِينَ

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu,*

¹¹ John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta : Gramedia, 2000), 379.

¹² Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cetakan II*. (Jakarta : Kencana, 2009), 6.

¹³ Asep Muhiddin. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an*. (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 161.

dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk". (QS. An-Nahl: 125).¹⁴

Dari ayat diatas memiliki makna keharusan dalam berdakwah dan seruan untuk menuju jalan-Nya Allah SWT, dengan menggunakan metode-metode, yaitu *Bil-Hikmah, Mauidhotul Hasanah, dan Mujadalah*.

Adapun didalam bukunya A. Umar Hasim yang berjudul Al-Da'wah Al-Islamiyah yaitu "*Manhajuhu wa ma'alimuha*", dakwah dapat diartikan proses hijrah yang datangnya dari Allah SWT terhadap *mad'u* tersebut berdasarkan Al-Quran, hadits, sirah nabawi dan metode khulafaur rasyidin.¹⁵

Sehingga yang dimaksud dalam metode dakwah pada penelitian ini merupakan langkah-langkah yang dapat diterapkan oleh seorang *da'i* terhadap *mad'u-Nya*, agar tercapainya sebuah tujuan yaitu dengan hikmah dan juga kasih dan sayang.¹⁶

Ustadzah Latifah pada "Anak-anak penghafal Al-Qur'an" merupakan seorang guru dan anak-anak yang mengaji di Mushala Darussalam Klungkung Bali. Peneliti mengambil obyek Ustadzah Latifah pada "Anak-anak penghafal Al-Qur'an" di Kampung Darussalam. Obyek observasi ini berisikan tentang ajakan untuk mengaji dan menghafal menggunakan metode Master selama 1 jam kurang lebih.

¹⁴ Al-Qur'an, An-Nahl : 125

¹⁵ M. Syakur Dewa. *Kiat-Kiat Sukses Para Da'i Cetakan Pertama*. (Kediri : Pustaka 'Azm, 2013), 18-19.

¹⁶ Munzier Suparta dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2009), 7.

Dilakukan setiap hari Ahad pukul 05.00 WITA dan setiap hari setelah shalat maghrib.

Dengan menggunakan metode Master inilah yang digunakan ustadzah Latifah untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an beserta terjemahannya. Serta tanpa menimbulkan rasa bosan dan juga rasa jenuh, itulah yang dirasakan pada anak-anak penghafal Al-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali.¹⁷

Jadi, dalam penelitian ini akan membahas lebih jauh tentang bagaimana metode Da'wah yang digunakan oleh ustadzah Latifah ketika mengajarkan anak-anak penghafal Al-Qur'an di kampung darussalam klungkung Bali.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan dalam berfikir pada tahap menulis skripsi. Agar dapat memudahkan dalam penulisan skripsi ini, sehingga disusunlah sistematika pembahasan yang terbagi berdasarkan sub bab yang lebih terperinci, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematik pembahasan.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisikan tentang metode dakwah, macam-macam metode dakwah, teknik dan juga taktik dakwah.

¹⁷ Wawancara dengan ustadzah Latifah, tanggal 25 November 2019, pukul 07.30 WITA.

BAB III :METODE PENELITIAN

Tentang metodologi penelitian yang merupakan metode untuk mencari, memahami, mengkaji dan mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian dengan langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, kehadiran peneliti, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Tentang penyajian data meliputi: setting penelitian berupa Letak Geografis Mushala Darussalam Klungkung-Bali dan Profil Ustadzah Latifah. Penyajian Data meliputi Metode Dakwah Ustadzah Latifah Dengan Menggunakan Metode Master dan Temuan Penelitian dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi dari peneliti serta keterbatasan peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teoritik

1. Metode Dakwah

Metode lebih penting dari pada isi pesannya, seperti pepatah arab mengatakan:

الطريقة أهم من المادة

“Teknik lebih penting dari pada materinya”.¹⁸

Secara etimologis metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methods*” yang memiliki arti cara atau jalan.¹⁹ Maka metode dakwah merupakan jalan-Nya atau cara-Nya ketika melaksanakan kegiatan berdakwah, agar tercapainya tujuan dakwah agar benar-benar efektif dan juga efisien.

Sebagai seseorang yang berprofesi *da'i*, ketika memilih metode dakwah-Nya diperlukan sebuah ilmu dibidang metodologi. Selain itu diperlukan pola pikir dengan pendekatan sistem, karena dakwah merupakan sebuah sistem dan juga metodologi adalah salah satu dimensinya. Sehingga metodologi memiliki peranan penting serta kedudukan yang sepadan dengan unsur-unsur lainnya.

Adapun metode dakwah merupakan cara yang dapat dilakukan oleh seorang *da'i* dalam melakukan dakwahnya ataupun langkah agar mampu menerapkan strategi dakwahnya.²⁰ Adapun tiga macam karakter yang dimiliki atau yang ada dalam metode dakwah adalah: (1) metode dakwah adalah langkah secara terstruktur yang mengartikan arah strategi dakwah yang sudah ditetapkan. (2) metode

¹⁸ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2004), 345.

¹⁹ Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. (Surabaya : Al-Ikhlash, 1986), 99.

²⁰ Sunarto AS. *Kiai Prostitusi*. (Surabaya : IDIAL MUI, 2012), 26.

dakwah mempunyai sifat yang konkrit dan juga praktis. (3) metode dakwah tidak hanya berfokus pada peningkatan efektifitas dakwah, akan tetapi dapat menghapus nilai unggulnya dan juga nilai kelemahannya.²¹

Metode dakwah memiliki landasan umum dalam QS. An-Nahl ayat 125.

اٰخِذْ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
اَحْسَنُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ ۗ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِبِيْنَ

Artinya: “Serulah (*manusia*) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).²²

Jadi dapat disimpulkan dalam ayat tersebut adalah metode *bil hikmah* merupakan dakwah yang perlu memerhatikan keadaan dan juga kebutuhan *mad'u-Nya*, serta mempertimbangkan pada kemampuan *mad'u. mau'idhoh al-hasanah* merupakan dakwah yang mampu memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan nasihat.

2. Macam-Macam Metode Dakwah

Adapun kerangka dasar metode dakwah yang dapat dirumuskan :

a.) *Bil Hikmah*

Dalam metode dakwah, *bil hikmah* adalah bijaksana, lapang dada, akal budi yang mulia dan hati yang bersih.²³

Hikmah adalah suatu metode pendekatan komunikasi

²¹ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2004), 358.

²² Al-Qur'an, An-Nahl : 125

²³ Munzier Suparta dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2009).

yang diterapkan atas dasar persuasive. Pada hakikatnya dakwah berpijak atas dasar orientasi manusia, sehingga konsekuensinya berupa pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang sifatnya informative. Sebagaimana dalam Al-Qur'an:

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ. لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ

Artinya: “Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan. Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka”. (QS. Al-Ghasyiyah: 21-22).²⁴

Al-Hikmah merupakan bekal untuk seorang *da'i* untuk melangkah dalam kesuksesan. Serta hidayah dari Allah SWT, yang diberi kepada seorang *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya dengan *hikmah*, maka insyaallah akan berimbas kepada *mad'u*-Nya. Sehingga akan menjadi motifasi bagi para *mad'u* untuk mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dakwah dan bil hikmah artinya dakwah yang harus menyesuaikan dengan tingkatan akal, bahasa dan juga lingkungan-Nya yang akan didakwahi. Karena pada dasarnya manusia dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, manusia dengan pemikiran akalnya mudah sekali menerima dakwah tetapi selama dakwah-Nya itu dijalani sesuai dengan porsinya. Kedua, manusia tidak akan susah ketika proses menerima dakwah. Ketiga, tidak ada kata ragu dalam memperjuangkan diri di jalan Allah.²⁵ Akan tetapi tidak semua orang akan mendapatkan *hikmah*. Karena Allah SWT memberi hikmah kepada siapapun

²⁴ Al-Qur'an, Al-Ghasyiyah : 21-22

²⁵ Muhammad Husain Yusuf. *Dibalik Strategi Dakwah Rasulullah*. (Bandung : Mandiri Press, 1999), 48.

yang dikehendaki. Sehingga, barang siapa yang mendapatkannya pasti ia menerima hidayah yang sangat besar dari Allah SWT.²⁶ Allah SWT, berfirman :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ
وَمَا يَدْرَأُ
إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Allah SWT menganugrahkan Al-Hikmah kepada siapa saja yang dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugrahi hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak”. (QS. Al-Baqarah: 269).²⁷

b.) *Al-Mauidhatul Hasanah*

Menurut bahasa *Al-Mauidhatul Hasanah* itu terdiri dari kata “*mauidhah*” dan “*hasanah*”. Kata “*mauidhah*” berasal dari kata *وعظ- وعظ- يعرض* yang memiliki makna nasihat, pendidikan, bimbingan dan peringatan. Kemudian *hasanah* artinya kebaikan yang menjadi lawan *sayyi'ah* yang artinya kejelekan. Sehingga secara istilah *Al-Mauidhatul Hasanah* adalah salah satu metode untuk berdakwah, untuk mengajak manusia kejalan Allah SWT dengan nasihat, bimbingan dengan cara lemah lembut sehingga dengan cara itulah seorang *mad'u* mau untuk berbuat baik.²⁸

Menurut Ali Aziz, “*Al-Mauidhatul Hasanah* yaitu menyampaikan pesan dakwah atau nasihat yang baik

²⁶ M. Munir. *Metode Dakwah*. (Jakarta : Kencana), 12.

²⁷ Al-Qur'an, Al-Baqarah : 269

²⁸ M. Munir. *Metode Dakwah*. (Jakarta : Kencana), 15-16.

dengan menggunakan cara yang mampu diterima oleh *mad'u-Nya*".²⁹

Prinsip metode *Al-Mauidhatul Hasanah* ditujukan kepada *mad'u* yang keilmuannya dan pengalaman keagamaannya masih cukup awam. Sehingga seorang *da'i* merupakan sebagai pembimbing atau sebagai seorang pengajar serta memberikan apapun yang bisa bermanfaat dan membahagiakan *mad'u-Nya*.³⁰

c.) *Mujadalah*

Mujadalah merupakan metode yang paling terakhir digunakan dalam dakwah, yang kemudian ditujukan untuk orang-orang yang tingkat keilmuannya lebih maju dan juga lebih kritis. Sepertihalnya para *ahlul kitab* yang sudah memiliki ilmu keagamaan sangat banyak dari mulai generasi sebelum atau turun temurunnya. Sehingga Allah SWT, memberikan kelebihan yang istimewa terhadap para *ahlul kitab* dengan larangan kepada mereka debat berdasarkan cara mereka sendiri dan pengecualian-Nya yaitu berdebat dengan cara yang baik.

Dalam firman Allah SWT:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ ۖ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلٰهُنَا وَإِلٰهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan

²⁹ Moh Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta, Kencana, 395.

³⁰ Asep Muhiddin. *Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an*. (Bandung : CV Pustaka Setia), 166.

orang-orang yang zalim diantara mereka”. (QS. Al-Ankabut: 46).³¹

Berdasarkan QS. Al-Ankabut, kaum muslim diajarkan untuk melakukan debat dengan menggunakan cara-cara yang baik, kemudian dengan sopan santun dan juga lemah lembut dengan pengecualian apabila mereka itu telah menunjukkan rasa sombong mereka serta kedzaliman mereka yang keluar-Nya dari batas-batas kewajarann seseorang.

Dari tiga metode dakwah diatas,masih banyak sekali metode-metode lainnya yang dipergunakan oleh seorang *da'i da'iyah* untuk menyampaikan dakwahnya dengan cara-cara yang islami. Seperti dakwah *bil-lisan, bil-qolam, bil-hal, bil-jidaal, bil-yad, bil-mal, bil-hijrah, bil-qolbi,*³² dan *bil -uswah.*³³

1.) Dakwah Bil-Lisan

Yang dimaksud dengan metode dakwah *bil lisan* adalah dakwah dengan cara mengucapkan kata-kata yang penuh lemah-lembut dan bisa dimengerti dengan *mad'u-Nya*.

Sejak dulu Rasulullah SAW menggunakan dakwah *bil-lisan* saat beliau mempunyai kewajiban mengajarkan tentang ajaran-ajaran islam pada umat-umatnya berdasarkan percakapan atau Tanya jawab dan juga khutbah yang isinya nasihat-nasihat dan juga fatwa-fatwa. Akan tetapi Nabi Muhammad SAW juga selalu membimbing kepada seluruh sahabatnya juga. Ketika setiap kali turun wahyu dari Allah SWT, yang

³¹ Al-Qur'an, Al-Ankabut : 46

³² Sulhawi Rubba. *Dakwah Bi Al-Nikah Metodologi Islamisasi Ala Indonesiawi*. (Surabaya : Garisi: 2011), xv.

³³ Muhib Abdul Wahab, diakses pada tanggal 18 November 2019 dari <http://www.republik.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/13/04/27/mlx8q6-dakwah-bil-uswah>

dibawakan oleh malakat jibril dan kemudian dihafalkan serta dituliskan dipelepeh kurma.³⁴

Secara sederhana juga dapat diartikan dakwah bil lisan adalah dakwah yang mengandung atau menggunakan kata-kata ataupun ucapan yang isinya atau pesannya berupa dakwah. karena lisan yang berarti ucapan atau bahasa yang memiliki kekuatan seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Sehingga ini adalah salah satu skill atau kemampuan yang harus dimiliki bagi seorang *da'i*. Oleh karena itu, melalui lisannya seorang *da'i* mampu mengajak *mad'u*-Nya kemudian menyeru, dan mengajak untuk berbuat kebaikan dan saling mencegah dalam kemungkaran.³⁵

2.) *Dakwah Bil-Qolam*

Metode dakwah ini merupakan metode dakwah dengan menggunakan ketrampilan atau seni tulis-menulis, seperti pada artikel ataupun naskah. Kemudian dimuat diberbagai majalah-majalah, brosur, surat kabar, buku dan lain sebagainya. Dakwah dengan cara inilah memiliki kelebihan yang artinya mampu digunakan dengan jangka waktu yang relative lebih lama dan lebih luas jaringannya sehingga mampu difahami secara mendalam dan juga dapat diulang-ulang.

Seperti tauladan umat muslim yaitu Nabi agung Muhammad SAW, beliau memberi contoh dalam dakwah semacam ini ketika melakukan islamisasi kepada seluruh raja-raja dan juga seluruh penguasa wilayah disekitarnya. Seperti mengirim surat kepada

³⁴ Sulhawi Rubba. *Dakwah Bil-Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi*. (Surabaya : Lisalam Press, 2010), 18.

³⁵ Kustadi Suhandang. *Ilmu Dakwah Prespektif Komunikasi*, 167.

raja Persia kemudian Abruwaiz bin Harmizan dan Hiraclius raja Romawi. Surat-surat tersebut isinya ajakan untuk masuk islam.

3.) *Dakwah Bil Hal*

Metode dakwah ini dilakukan langsung terjun kemasyarakat sebagai objek dakwah untuk menghasilkan karya subjek dakwah. Contohnya membangun klinik, sekolah, pendidikan Al-Qur'an dan sebagainya. Sehingga masyarakat tersebut menjadi lebih baik lagi.³⁶

4.) *Dakwah Bil-Jidaal*

Metode dakwah ini dengan cara berdebat atau bertukar pikiran dengan cara yang baik demi mencapai kebenaran. Bukan saling menganggap musuh ataupun lawan diskusi. Sepertihalnya ketika Rasulullah SAW, mengajak orang-orang kafir yang menganut agama Yahudi dan juga Nasrani untuk melakukan bertukar pikiran mengenai akidah-akidah yang benar.³⁷

5.) *Dakwah Bil-Yad*

Metode dakwah ini artinya tangan, maksudnya tangan adalah secara kontekstual adalah setiap bentuk kejelekan yang sedang dihadapinya. Tetapi bisa dapat diartikan dengan kekuasaan yang besar.

Ketika Rasulullah melakukan dakwah islamisasi politik. Melalui proses musyawarah kepada seluruh penduduk kota Yatsrib, maka dibuatlah sebuah perjanjian bersama, dan kemudian hasilnya diberi nama "*Piagam Madinah*". Melalui piagam itulah mulai berdirinya suatu negara Islam yang ada pertama

³⁶ Zakiyyah, "Strategi Dakwah Bil-Hal dalam Program POSDAYA Berbasis Masjid," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 9, no.1, 2018, 128.

³⁷ Sulhawi Rubba. *Dakwah Bil-Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi*. (Surabaya : Lisanalam Press, 2010), 21.

kali didunia ini dan kepala negaranya adalah Muhamad bin Abdullah. Dengan begitu, mereka bukan sebagai seorang Nabi dan seorang Rasul saja, melainkan memiliki posisi dikenegaraan-Nya sebagai seorang presiden.³⁸

6.) *Dakwah Bil Mal*

Metode dakwah ini adalah dakwah yang dilakukan dengan bersedekah yaitu mendedekahkan hartanya di jalan Allah dengan tujuan berdakwah. Seperti waqaf tanah untuk dimanfaatkan sebagai pesantren kemudian untuk menyantuni anak yatim dan menginfakkan uang untuk membangun masjid.³⁹

7.) *Dakwah Bil Hijrah*

Metode dakwah ini dengan cara berpindah maksudnya adalah sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW adalah berpindah dari Makkah ke Madinah tetapi dalam artian saat ini adalah, dari yang awalnya belum mengenal islam atau biasa saja, kemudian berpindah menjadi lebih memahami islam dan menjadi pribadi yang lebih baik.

8.) *Dakwah Bil Qolbi*

Metode dakwah ini adalah hendaknya hati selalu ikhlas dan selalu mencintai *mad'u*-Nya dengan penuh ketulusan. Apabila suatu saat seorang *mad'u* menolak pesan dakwah yang *da'i* sampaikan ataupun sampai menghina dan membenci. Maka sebagai seorang *da'i* harus selalu memiliki sifat sabar dan tidak boleh

³⁸ Sulhawi Rubba. *Dakwah Bil-Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi*. (Surabaya : Lisanalam Press, 2010), 19.

³⁹ Sulhawi Rubba, *Dakwah Bil-Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi*. (Surabaya : Lisanalam Press, 2010), 18.

memiliki rasa balas dendam dengan hinaan ataupun kebencian. Akan tetapi, seorang *da'i* harus selalu *istiqomah* dengan rasa ikhlas dan juga mendo'akan *mad'u*-Nya, agar tetap dalam lindungan Allah SWT, dan segera mendapat hidayah.

Ketika Rasulullah SAW memanjatkan do'a kepada Allah SWT, agar umatnya masuk islam karena agama islam adalah agama yang diridhai Allah SWT.⁴⁰

Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Qashash ayat 56:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَئِنْ كُنَّا لَنَدْرِي مَنْ يَهْدِي مَنْ يُشَاءُ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُفْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaknya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk”. (QS.Al-Qashash : 56).⁴¹

9.) Dakwah Bil Uswah

Dakwah *bil uswah* adalah salah satu metode dakwah yang menyatukan atau menggabungkan antara dakwah *bil lisan* dengan dakwah *bil hal* yang disertai dengan *uswatun hasanah* yaitu suri tauladan yang baik melalui *da'i*-Nya itu sendiri.⁴² Dakwah Islam akan mencapai keberhasilan dan juga efektif, apabila seorang *da'i* sudah mengenalkan dan juga menunjukkan keteladanannya terlebih dahulu kemudian disampaikan kepada orang lain atau *mad'u*-

⁴⁰ Sulhawi Rubba. *Dakwah Bil-Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi*. (Surabaya : Lisanalam Press, 2010), 21.

⁴¹ Al-Qur'an, Al-Qashash : 56

⁴² Muhib Abdul Wahab, diakses pada tanggal 18 November 2019 dari <http://www.republik.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/13/04/27/mlx8q6-dakwah-bil-uswah>

Nya, seperti yang sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dakwah bil-lisan atau bil-hal tidak bisa berhasil jika tidak disertakan dengan *uswatun hasanah* (contoh yang baik) dari seorang *da'i*. Setiap muslim sebaiknya harus bisa mencontohkan teladan yang baik untuk dirinya sendiri kemudian keluarga-Nya dan juga orang lain.

Dalam firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَكَرِهَ اللَّهُ حَنِيفًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (QS. Al-Ahzab: 21).⁴³

3. Teknik Dakwah

Setiap proses dakwah Islam yang dikarenakan metode dakwah yang digunakan tidak tepat, sehingga dapat menyebabkan islam dapat dikenal menjadi agama yang tidak simpatik, sebagai hambatan perkembangan ataupun tidak logis, karena pada saat ini metode diketahui sebagai teknologi lunak. Dalam suatu kegiatan pasti akan membutuhkan metode, jikalau metode yang digunakan itu sesuai maka, pasti akan menghasilkan sesuatu yang sangat luar biasa. Sehingga sangat diperlukannya suatu metode bagi seorang pendakwah.

Ketika mempraktikkan setiap metode, pasti membutuhkan teknik. Teknik merupakan sebagai cara yang dapat dilakukan setiap orang ketika menerapkan suatu

⁴³ Al-Qur'an, Al-Ahzab : 21

metode secara jelas.⁴⁴ Misalkan menggunakan metode ceramah kepada *mad'u* yang kapasitasnya banyak sekali membutuhkan teknik tersendiri, yang pastinya dalam teknis pasti akan berbeda dalam penggunaan metode ceramah, kepada *mad'u* yang jumlahnya sedikit. Begitu juga ketika penggunaan metode pengajian kitab, khutbah dan lain sebagainya. Sehingga penerapannya pasti memerlukan teknik tersendiri.

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ditemukan ajaran dalam beretika komunikasi dakwah. Sehingga pada pesan dakwah yang disampaikan-Nya mampu memberikan suatu kesan yang sangat melekat bagi seorang *mad'u*. Seperti *qawlan ma'rufan*, *qawlan kariman*, *qawlan maysyuron*, *qawlan balighan*, *qawlan layyinan*, *qawlan sadidan*.⁴⁵

4. Taktik Dakwah

Taktik dakwah merupakan ciri gaya seorang pendakwah ketika menerapkan metode ataupun teknik dakwah yang bersifat individual.⁴⁶ Dalam sebuah contoh: ada dua pendakwah yang sama-sama memakai metode ceramah. Akan tetapi mungkin saja sedikit terlihat sangat berbeda ketika taktik yang digunakan-Nya. Ketika penyampaiannya, satunya menggunakan media dan satunya lagi tanpa menggunakan media. Dari mulai itulah terlihat gaya dakwah atau keunikan yang dimilikinya. Jadi, penerapan dakwah yang sudah dilakukan oleh seorang *penda'i*, pasti akan menjadikan sebuah ilmu serta menjadikan seni serta ciri khas yang dimilikinya bagi seorang *da'i*.

⁴⁴ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*, diakses pada tanggal 10 November 2019 dari <http://akhmad-sudrajat.wordpress.com>

⁴⁵ A Sunarto. *Kiai Prostitusi*. (Surabaya : IDIAL-MUI Jatim, 2012), 30-31.

⁴⁶ A Sunarto. *Kiai Prostitusi*. (Surabaya : IDIAL-MUI Jatim, 2012).

Oleh karena itu, jika antara metode, teknik dan taktik dakwah itu menjadi satu rangkaian, maka pasti akan terbentuk model dakwah.⁴⁷ Karena dalam model dakwah pada dasarnya memiliki suatu bentuk dakwah yang menggambarkan dari mulai awal hingga sampai akhir yang disajikan atau dikemas dengan penuh kekhasan oleh seorang pendakwah.

5. Metode Master

Master merupakan suatu metode baru dalam hafalan Al-Qur'an. Master merupakan singkatan dari Menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum. Metode ini telah dikenalkan oleh ustad Bobby Herwibowo pada tahun 2011.

Metode ini merupakan perpaduan dari gerak badan yang artinya sebuah bentuk visualisasi dari ayat Al-Qur'an yang dihafalkan kemudian yang dikendalikan oleh otak sebelah kanan, dengan melalui kegiatan menghafal yang dikendalikan oleh otak sebelah kiri. Melalui metode inilah diharap proses hafalan Al-Qur'an menjadi lebih cepat, asyik dan juga tidak membosankan dan tentunya dapat digunakan kepada semua kalangan usia.⁴⁸

Dimulai dengan membaca ayat Al-Qur'an setiap perkata sambil menggerakkan tangan sesuai dengan terjemahan ayat perkata tersebut. Dalam memberikan arti perkataanya ustadzah Latifah mengacu pada video yang diberikan oleh Rumah Tahfidz Askar Kauny Bogor atau lebih mudah menyebutnya adalah pusatnya Rumah Tahfidz Askar Kauny Bogor, akan tetapi diperbolehkan untuk membuat gerakan (simbol) sendiri agar mempermudah dalam proses

⁴⁷ Muhammad Rofi. *Kontruksi Sosial Dakwah Multi Dimensional KH.Abdul Ghoful Paciran Lamongan*, 28.

⁴⁸ Ahmad Iqbal. "Penggunaan Metode Master Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Askar kauny", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2018, 4.

menghafal dan mudah mengartikannya atau memberi terjemah dengan gerak (simbol) yang dimaksudkannya.⁴⁹

6. Komunikasi Nonverbal

Secara sederhana, pada pesan nonverbal yaitu seluruh jenis isyarat yang tidak termasuk kata-kata ataupun ucapan. Larry A. Samovar dan Richard E. Porter mengatakan bahwa komunikasi non verbal meliputi seluruh koneksi kecuali koneksi verbal dalam suatu setting komunikasi yang telah dihasilkan oleh seseorang dan juga penggunaan lingkungan oleh seseorang, yang telah memiliki nilai pesan potensial bagi pengirimnya dan penerimanya. Jadi pengertian ini meliputi perilaku yang di sengaja dan tidak di sengaja karena sebagai bagian dari sebuah peristiwa komunikasi yang mencakup keseluruhan, ketika kita dapat mengirim banyak sekali pesan non verbal, tanpa kita sadari karena pesan-pesan tersebut memiliki makna bagi orang lain.⁵⁰

BAHASA TUBUH

Bidang yang membahas tentang bahasa tubuh yaitu *kinesika* (*kinesic*) istilah yang telah diciptakan oleh ahli dalam perintis studi berbahasa nonverbal yaitu Rey L. Birdwhistell. Bahwa pada anggota tubuh seperti: wajah (meliputi senyum dan tatapan mata), kepala, tangan, kaki, sampai tubuh juga secara keseluruhan dapat digunakan untuk syarat simbolik. Karena apabila kita hidup, maka seluruh anggota badan kita pasti banyak gerak-Nya.

Sehingga penulis mengartikan segala sesuatu yang kita lakukan yang berkenaan dengan gerak tanpa ucapan termasuk bentuk komunikasi nonverbal.

a.) Isyarat Tangan

⁴⁹ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

⁵⁰ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), 343.

Seringkali ketika kita berkomunikasi pasti melakukannya dengan isyarat tangan. Coba perhatikan ketika orang sedang menelfon, walaupun lawan berbicara kita tidak tampak atau tidak terlihat, pasti dia menggerakkan tangan-Nya.

b.)Gerakan Kepala

Ada beberapa Negara mengartikan anggukan kepala (di Indonesia) adalah “tidak” seperti di Bulgaria, sedangkan isyarat “ya” justru menggelengkan kepalanya. Orang Inggris sama dengan orang Indonesia, menganggukkan kepala diartikan bahwa mereka mengartikan mendengar dan tidak mengartikan menyetujui.

c.) Postur Tubuh dan Posisi Kaki

Postur tubuh juga bersifat simbolik, ada beberapa macam postur tubuh tertentu yang digunakan dengan status sosial dan juga agama tertentu lainnya, selama berabad-abad rakyat itu tidak diperbolehkan berdiri ataupun duduk, yang posisinya lebih tinggi dari kaki seorang raja. Bahkan mereka pun wajib berlutut atau tunduk untuk lebih menghormatinya.

d.) Ekspresi Wajah dan Tatapan Mata

Banyak orang-orang yang mengatakan sebuah perilaku komunikasi nonverbal itu yang paling banyak sekali berbicara yaitu ekspresi wajah dan lebih tepatnya lagi adalah tatapan mata walaupun mulut tidak banyak berkata-kata. Okulesika (*Oculesic*) rujukan pada studi tentang menggunakan kontak mata merupakan termasuk reaksi manik mata ketika berkomunikasi.⁵¹

⁵¹ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), 353-372.

Jadi, dari pemaparan diatas bahwa pada metode Master ini juga termasuk komunikasi nonverbal yang mana dalam mengartikan ayat perkata dalam Al-Qur'an menggunakan isyarat tangan yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam mengingat arti dari terjemahannya.

B. Perspektif Islam

Islam merupakan agama dakwah yang selalu terus menerus berkembang sesuai dengan adanya perkembangan zaman. Dalam islam dakwah juga sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh umatnya. Dengan begitu dakwah bukan tumbuh dengan sendirinya ataupun golongan, meskipun kegiatan ini lebih diprioritaskan kepada satu kelompok atau orang-orang yang melakukannya.⁵² Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya kesadaran keagamaan masyarakat saat ini, kata dakwah menjadi sering disebut dalam berbagai kegiatan diskusi keagamaan.⁵³

Ketika berdakwah pasti tidak akan terlepas dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun ayat Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah aku mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”* (QS. Al-Qamar : 17).⁵⁴

Berdasarkan ayat diatas, peneliti mengaitkan dengan judul penelitian ini bahwa pada metode dakwah ustadzah Latifah, didalamnya memunculkan pembelajaran yang baru pada

⁵² Al-Qur'an, Al-Qamar : 17

⁵³ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2004), 5.

⁵⁴ Bobby Herwibowo. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. (Solo : CV Farishma Indonesia, 2014), 1.

penyampaian dakwahnya. Sehingga dengan kemunculan ilmu baru dalam mempelajari Al-Qur'an dapat menjawab dari ayat diatas, bahwa Al-Qur'an sangat banyak sekali dapat kita ambil pelajarannya dan sangat mudah sekali kita pelajari.

Kemunculannya itu, bermula dari menimba ilmu di Rumah Tahfidz Askar Kauny Bogor, kemudian ilmu yang didapatnya menjadikan keharusan dalam diri ustadzah Latifah untuk berbagi ilmunya kepada anak-anak dikampung Darussalam Klungkung Bali dengan cara menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya dengan menggunakan metode Master yaitu menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum.

Bahwa menghafal dengan menggunakan metode Master yaitu menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan gerak (simbol) beserta terjemahannya, yang dimaksudkan untuk mudah mengingatnya dan mudah menghafalkannya.⁵⁵

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ketika melakukan pencarian dalam penelitian yang pembahasannya tentang metode dakwah. Adapun beberapa penelitian yang pembahasannya tentang metode dakwah, akan tetapi pembahasan yang ditulisnya sedikit berbeda. Inilah beberapa penelitiannya yang dijadikan pada tinjauan pustaka pada penelitian ini :

1. Penelitian pertama, adalah M. Charis Suhud tahun 2018 dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "*Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya*", penelitian ini sama-sama meneliti metode dakwah.⁵⁶
2. Penelitian kedua adalah Adon Jubaidi tahun 2016 dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "*Metode Dakwah*

⁵⁵ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

⁵⁶ M. Charis Suhud. "*Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya*", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M. Si di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya”, penelitian ini membahas tentang metode dakwah akan tetapi objeknya adalah Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M. Si dan tempat penelitiannya di pesantren Luhur Al-Husna Surabaya.⁵⁷

3. Penelitian ketiga adalah Ahmad Iqbal tahun 2018 dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Penggunaan Metode Master Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Yayasan Askar Kauny*”. Penelitian ini sama-sama pembahasannya tentang penggunaan metode master dengan objek Yayasan Askar Kauny, yang membedakan hanya tempat penelitian di Cijulang, Cisarua, Bogor, Jawa Barat.⁵⁸
4. Penelitian keempat adalah Yahya Abdul Hanif tahun 2016 dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Dakwah Untuk Anak Yatim dan Dhuafa’ (Studi Metode Dakwah Kyai Qomaruddin di Pondok Pesantren Ma’hadul Aitam wa Dhuafa’ Jekulo Kudus)*”, penelitian ini membahas tentang metode dakwah tetapi fokus penelitiannya ini adalah dakwah untuk anak yatim dan juga dhuafa’ yang dilakukan oleh kyai Qomaruddin yang bertempat di Pondok Pesantren Ma’hadul Aitam wa Dhuafa’ Jekulo Kudus.⁵⁹
5. Penelitian kelima adalah Ulwiyatul Unza tahun 2014 dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Metode Dakwah Tentang Lingkungan Hidup KH. Miftahul Luthfi*

⁵⁷ Adon Jubaidi. “Metode Dakwah Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M. Si di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

⁵⁸ Ahmad Iqbal. “Penggunaan Metode Master Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Yayasan Askar Kauny”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

⁵⁹ Yahya Abdul Hanif. “Dakwah untuk Anak Yatim dan Dhuafa’ (Studi Metode Dakwah Kyai Qomaruddin di Pondok Pesantren Ma’hadul Aitam wa Dhuafa’ Jekulo Kudus)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Muhammad, yang menjadikan perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dakwah *bil qolam* dan *silaturrahim*, sedangkan yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode dakwah bil lisan, yang digunakan-Nya.⁶⁰

Table 2.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	NAMA & JUDUL SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	M. Charis Suhud, <i>Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya</i>	Sama-sama penelitiannya tentang Metode Dakwah	Fokus dan tempat penelitiannya berbeda yaitu KH. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya
2	Adon Jubaidi, <i>Metode Dakwah Prof. Dr. KH.</i>	Sama-sama penelitiannya tentang Metode	Fokus dan tempat penelitiannya

⁶⁰ Ulwiyatul Unza. "Metode Dakwah Tentang Lingkungan Hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

	<i>Ali Maschan Moesa, M Si di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya</i>	Dakwah	
3	<i>Ahmad Iqbal, Penggunaan Metode Master Dalam Menghafal Al- Qur'an Di Yayasan Askar Kauny</i>	Sama-sama membahas tentang penggunaan metode MASTER	Fokus dan tempat penelitiannya berbeda
4	<i>Yahya Abdul Hanif, Dakwah untuk Anak Yatim dan Dhuafa' (Studi Metode Kyai Qomaruddin di Pondok</i>	Sama-sama penelitiannya tentang Metode Dakwah	Fokus dan tempat penelitiannya berbeda

	<i>Pesantren Ma'hadul Aitam wa Dhuafa' Jekulo Kudus</i>		
5	<i>Ulwiyatul Unza, Metode Dakwah Tentang Lingkungan Hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad</i>	<i>Sama-sama meneliti metode dakwah bil lisan, bil hal</i>	<i>Metode dakwah bil qolam dan silaturrahim</i>

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pengetahuan mengenai susunan sistematis dan logis mengenai mencari data yang dituju dengan suatu masalah yang ada dan kemudian diolah, di analisis kemudian ditarik sebuah kesimpulan dan mencari pemecahnya.⁶¹

Metode penelitian merupakan prinsip, langkah-langkah dan proses untuk mencari suatu jawaban dari masalah yang akan kita teliti.⁶² Metodologi penelitian merupakan rangkaian hukum kemudian peraturan dan tata cara tertentu yang sudah diatur dan juga telah ditentukan atas dasar kaidah-kaidah ilmiah ketika melakukan penelitian dalam lingkup keilmuan tertentu, dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁶³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memaparkan makna perilaku dengan mengartikan apa yang orang lakukan.

Fokusnya kaum subjektif yaitu bagian tingkah laku manusia yang biasa disebut tindakan bukan sekedar gerak tubuh yang meliputi ucapan bukan hanya dengkur, melompat bukan hanya terjatuh. Hal inilah yang dilakukan karena manusia itu mempunyai akal kemudian kepercayaan, keinginan, maksud dan tujuan.⁶⁴

⁶¹ Moch. Nasir. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), 63.

⁶² Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosdakarya, 2004), 145.

⁶³ Herdiansyah Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), 3.

⁶⁴ Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 32-35.

Yang menjadi alasan peneliti untuk mengambil pendekatan tersebut adalah, karena pada dasarnya penelitian kualitatif itu menggunakan pendekatan subjektif. Sehingga apabila menggunakan penelitian kuantitatif maka menggunakan pendekatan objektif dan penelitian kuantitatif tidaklah cocok dengan penelitian yang saat ini peneliti gunakan.⁶⁵

Jadi peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengedepankan observasi ke Kampung Darussalam Klungkung Bali, kemudian melakukan wawancara kepada informan pertama yaitu ustadzah Latifah dan informan kedua yaitu bapak Ubaidillah, dan mendokumentasikan segala kegiatan yang dilakukan di Kampung Darussalam Klungkung Bali yang menjadi tempat penelitian peneliti.

Apabila dapat dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti akan membahas subjek penelitian yaitu ustadzah Latifah adalah pemilik yayasan Bintang Mutiara Nusantara serta *da'iyah* yang mengisi pengajian di Mushala Darussalam Klungkung Bali setiap ahad pagi dan setiap hari sehabis shalat maghrib .

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif, kemudian setelah peneliti menyusun rencana penelitian kemudian lanjut dengan terjun kelapangan untuk observasi.⁶⁶ Penelitian ini akan lebih fokus pada metode dakwah ustadzah Latifah.

Penelitian ini menggunakan sebuah metode pengumpulan data yaitu melalui observasi berupa

⁶⁵ Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), ix.

⁶⁶ Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), 61.

wawancara dengan ustadzah Latifah, kemudian video yang diunggah di akun media sosial yaitu you tube dan dokumentasi lainnya berupa foto kegiatan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Werkudara Gang. 3 No. 6 Klungkung Bali. Lokasi ini berada diperkampungan warga yang bernama Kampung Baru atau Kampung Darussalam dan berada dilingkungan warga-warga yang mayoritas memeluk agama Islam. Untuk menentukan lokasi ini dikarenakan mushala ini termasuk tempat yang tidak hanya diperuntukkan untuk beribadah saja, melainkan sebagai tempat pengajian, rapat, perlombaan dan lain sebagainya. dan mushala ini yang menjadi pemersatu warga.

Lokasi ini juga unik, dimana letak geografisnya berhadapan dengan posisi tempat ibadah agama hindu yang merupakan jarang saya temukan didaerah jawa. Warga-warga di Kampung Darussalam juga mengedepankan toleransi kepada agama mayoritas disana, yaitu hindu.

Seperti contohnya: ketika perayaan hari besar islam maka pecalang (sebutan bagian keamanan dalam agama hindu) ikut menjaga ketertiban dan perayaan hari besar islam. Begitu juga ketika masyarakat hindu merayakan hari besar hindu maka masyarakat muslim juga ikut toleransi dengan tidak keluar rumah. Dan contohnya lagi apabila mengumandangkan adzan ada volume tertentu yang sudah disepakati agar warga hindu juga tidak terganggu dengan rutinitas yang dilakukan warga muslim di Kampung Darussalam Klungkung Bali.⁶⁷

Pada proses ini peneliti yang berperan langsung dalam mengumpulkan data, karena pada penelitian ini terfokus pada metode dakwah ustadzah Latifah pada Anak-anak penghafal Al-Qur'an di Mushala Darussalam Klungkung Bali. Peneliti akan langsung terjun kelokasi penelitian serta melaksanakan

⁶⁷ Observasi di Kampung Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

wawancara, observasi serta mendokumentasikan. Peneliti juga disini berperan sebagai pengamat partisipan yang artinya yaitu, setiap pihak baik pengamat ataupun yang di amati menyadari perannya, jika dalam melaksanakan penelitian berlangsung, peneliti langsung menuju pada informan karena agar seorang peneliti diketahui kedatangannya atau kehadirannya oleh informan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah suatu bahan yang paling penting dalam suatu penelitian agar penelitian tersebut menjadi penelitian yang akurat. Maka dari itu perlu data yang akurat sesuai dengan sasaran yang dituju dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh dari:

a.) Data Primer

Meliputi data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan ustadzah Latifah.

b.) Data Sekunder

Berupa data yang diunggah di akun media sosial Siti Latifah yang berkenaan dengan metode dakwah ustadzah Latifah pada Anak-anak Penghafal AL-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali. Maka peneliti mendapatkan informasi dari subyek penelitian serta mendapatkan informasi tambahan dari informan kedua yaitu bapak Ubaidillah sebagai pengawas di Mushala Darussalam.

2. Sumber Data

Untuk mengetahui data tersebut, maka dibutuhkan dari sumber data. Yaitu:

a.) Sumber Data Primer

Dari sumber data primer, peneliti mendapatkan data-data ini melalui wawancara terhadap ustadzah Latifah sebagai key informan, karena beliau yang lebih mengetahui tentang kegiatan anak-anak hafalan Al-

Qur'an di Rumah tahfidz Askar Kauny No. 243 dengan menggunakan metode Master.

b.) Sumber Data Sekunder

Dari sumber data sekunder, data-data ini peneliti dapatkan melalui akun media sosial you tube siti latifah yang berisikan konten-konten hafalan anak-anak dengan menggunakan metode Master yang melakukan kegiatannya di Rumah Tahfidz Askar Kauny No. 243 dan di Mushala Darussalam Klungkung Bali.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, perlu dilaksanakan kegiatan seperti mempersiapkan literatur yang berhubungan dengan refrensi penelitian, sehingga seorang peneliti punya pegangan ataupun pedoman yang cukup jelas dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Kemudian langkah selanjutnya membuat proposal.

Sebelum pada tahapan diatas dilakukan, mula-mula seorang peneliti harus melakukan pengajuan sebuah judul kepada pihak kaprodi. Setelah itu dilanjutkan pada pembuatan mini proposal. Selain hal itu, penelitipun harus mempersiapkan segala keperluan yang ada dilapangan. Seperti perlengkapan alat tulis menulis, kemudian media dokumentasi untuk perekaman, video, dokumentasi dan juga pembuatan teks wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan inilah dilakukan wawancara dengan informan yang telah peneliti tentukan adalah ustadzah Latifah sebagai subjek pada penelitian ini dan informan-informan lain-Nya untuk mencari data sebanyak-banyaknya tentang metode dakwah ustadzah Latifah pada Anak-anak penghafal Al-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung-Bali. Selanjutnya melakukan observasi serta dokumentasi supaya data yang didapatkan lebih valid.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan-Nya dengan rangkaian, yaitu:

- a.) Pengumpulan data
- b.) Mengelompokkan atau menyusun data sesuai dengan kategori masalah penelitian
- c.) Analisis data

4. Tahap Laporan Penelitian

Pada tahapan ini dilakukan penyusunan dan pembahasan dari hasil penelitian lapangan atau observasi secara sistematis. Setelah seluruh hasil rangkuman penelitianpun ditulis atau diketik maka peneliti dapat menyimpulkan apa apa saja yang telah diteliti, sehingga pembaca mampu membaca atau memahami isi seluruh dari penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan peneliti gunakan adalah :

1. Observasi (pengamatan)

Teknik pengumpulan data dapat peneliti lakukan dengan cara pengamatan yang akurat dan juga mencatat semua data penting secara sistematis.

Landasan yang paling utama menggunakan teknik observasi dalam penelitian adalah peneliti sudah memiliki dasar pengalaman yang cukup, sehingga peneliti bisa memperbanyak data yang diperoleh dengan mengetahui suatu kondisi dan situasi yang ada.

Pada tahapan inilah peneliti ikut andil ketika kegiatan lapangan yang berlangsung, sehingga peneliti mampu mengamati sekaligus mencari data peneliti yaitu Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali dan mengetahui penerapan Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal AL-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah teknik untuk pengumpulan data dari informan secara mendalam. Metode ini mempunyai dua alasan. Yang pertama adalah peneliti melakukan wawancara secara mendalam hingga mendapatkan informasi yang benar-benar dibutuhkan. Yang kedua, adalah apapun yang ditanyakan terhadap informan bisa mencakup dengan masa lalu, masa kini dan masa depan.

Meskipun dari pihak peneliti menggunakan wawancara tak struktur. Akan tetapi metode ini menjadikan informan nyaman tanpa ada rasa beban yang dirasakan melainkan seperti berbincang-bincang pada umumnya orang.

Pada tahap wawancara ini, peneliti menjadikan ustadzah Latifah sebagai informan pertama dan bapak Ubaidillah sebagai informan kedua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengambilan data yang sudah diperoleh dari dokumen-dokumen berupa data dan sumber yang berhubungan pada masalah yang di teliti. Dalam teknik ini peneliti memiliki data yang konkrit guna memperkuat penelitian.

F. Teknik Validitas Data

Pada tahapan ini perlu melakukan perpaduan antara semua data-data yang telah didapatkan oleh peneliti, dari mulai data-data yang sudah didapatkan, dan diperkirakan akan membutuhkan data tambahan sebagai pelengkap-Nya.

Teknik keabsahan data yang sangat diperlukan pada penelitian ini yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mengoreksi lagi secara teliti atas seluruh data-data yang sudah diperolehnya sampai benar-benar yakin bahwa data yang didapatkan sudah dapat menjawab dari permasalahan peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menyatukan berbagai macam teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada. Sehingga seorang peneliti akan memperoleh berupa data-data tambahan untuk bahan perbandingan dari hasil analisis-Nya.

Dengan begitu peneliti perlu membandingkan:

- a.) Membandingkan data-data dari hasil pengamatan dengan hasil dari wawancara,
- b.) Membandingkan sebuah keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan
- c.) Membandingkan dari hasil wawancara dengan isi dalam suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengurutkan suatu data kedalam pola dan uraian dasar, sehingga dapat menemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja sesuai yang telah disarankan data.⁶⁹

Menurut Susan Stainback, “bahwa analisis data adalah hal yang paling kritis dalam melakukan sebuah proses pada penelitian kualitatif”. Analisis dipergunakan untuk memahami antara hubungan dan konsep didalam data, sehingga pada hipotesis dapat dikembangkan-Nya dan juga dievaluasi. Berdasarkan hal tersebut inilah dapat dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari data yang sudah diperoleh berupa hasil wawancara kemudian catatan lapangan dan juga dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dalam kategori-kategori, menentukan kedalam unit-unit, kemudian melakukan sintesa,

⁶⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Rosdakarya, 2015), 330-331.

⁶⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Rosdakarya, 2015), 280.

menyusun pola, memilah yang benar-benar penting dan yang tidak penting ataupun yang dipelajari dan yang terakhir membuat sebuah kesimpulan agar dapat difahami, terutama oleh diri-Nya sendiri dan pastinya juga orang lain.⁷⁰

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam melakukan analisa data antara lain, yaitu :

1. Mengumpulkan sebuah data yang sudah di peroleh melalui dari hasil observasi kemudian wawancara dan juga hasil dari dokumentasi. Seperti yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi dan dokumentasi dari mulai tanggal 22-28 November 2019, kemudian melakukan wawancara pada tanggal 25 November 2019 kepada informan pertama yaitu ustadzah Latifah dan informan kedua yaitu bapak Ubaidillah.
2. Mengedit data yang sudah masuk. Dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengecek kembali kemudian diedit dan diambil yang diperlukan.
3. Menyusun seluruh data-data yang sudah diperoleh, sesuai dengan sistematika pembahasan yang sudah direncanakan. Dari data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian dikelompokkan sesuai dengan pengelompokannya yang sudah ditentukan.
4. Melakukan analisa pada data yang sudah disusun. Dan yang terakhir dianalisa, dari data yang sudah masuk dan ditentukan masuk kebagian bab-bab berapa saja.

⁷⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta), 244.

BAB IV

PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Kabupaten Klungkung

Kabupaten Klungkung merupakan kabupaten terkecil diprovinsi Bali, Indonesia. Pada pemerintahan-Nya dipegang oleh bupati I Nyoman Suwirta dan wakil bupati dipegang oleh I Made Kasta. Ibu kotanya Klungkung berada di Semarapura. Kabupaten Klungkung berbatasan dengan kabupaten Bangli yang terletak disebelah utara, kemudian disebelah timur ada kabupaten Karangasem, kemudian kabupaten Gianyar ada disebelah barat, dan dengan Samudra Hindia disebelah selatan.

Sepertiga dari wilayah kabupaten Klungkung (112,16 km²) yang terletak diantara pulau Bali dan dua pertiga-Nya (202,84 km²) lagi merupakan kepulauan dari Nusa Penida, kemudian Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan.

Penganut agama dikabupaten Klungkung ada bermacam-macam, dari agama Hindu 94.38%, kemudian Islam 4.21%, Buddha 0.72%, Kristen Protestan 0.60%, dan Katolik 0.09%. Walaupun tingkat keagamaan yang terbanyak adalah Hindu akan tetapi Islam masih cukup banyak sehingga masih menduduki kedudukan agama yang terbanyak No.2 dikabupaten Klungkung.

Bahasa yang digunakan dikabupaten Klungkung dalam sehari-hari adalah bahasa Bali dan bahasa Indonesia. Kemudian zona waktu yang digunakan atau penunjuk waktu yang digunakan adalah WITA.⁷¹

2. Mushala Darussalam

Mushala Darussalam terletak diwilayah Kabupaten Klungkung, Kecamatan Klungkung, tepatnya di Jl.

⁷¹ Wikipedia, *Kabupaten Klungkung*, diakses pada tanggal 22 Desember dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Klungkung

Werkudara Gang 3 Semarapura Klod Kangin dan warga disana menyebutnya atau mengenalnya yaitu Kampung Baru atau Kampung Darussalam.⁷² Mushala Darussalam berdiri sekitar tahun 1998.⁷³ Walau terbilang Mushala yang cukup tua dan tidak terlalu besar, akan tetapi Mushala Darussalam sangat banyak sekali manfaatnya.⁷⁴ Dalam wawancara dengan bapak Ubaidillah mengatakan :

*“Awalnya itu, disini tanah ladang (tegalan) yang gak ada airnya”.*⁷⁵

Walau dulunya Kampung Baru masih berupa ladang, tetapi sekarang sudah banyak warga yang tinggal di Kampung Baru dengan rata-rata menganut agama islam.

Mushala Darussalam biasa digunakan sebagai tempat rapat warga, pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, perkumpulan REMAS, pesantren kilat, perlombaan hari-hari besar dan salah satunya tempat untuk belajar mengaji anak-anak yang salah satunya adalah mengaji Al-Qur’an bersama ustadzah Latifah yang menggunakan metode Master dalam menghafal Al-Qur’an dan terjemahannya.

Seiring berjalannya waktu, Mushala Darussalam terus mengalami perubahan, dari mulai renovasi plafon kemudian pintu masuk, tempat berwudlu’, serta pemasangan AC dan lain sebagainya. Sehingga sampai saat ini sudah menjadi Mushala yang sangat nyaman bagi warga Kampung Baru atau Kampung Darussalam.⁷⁶

⁷² Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

⁷³ Wawancara dengan bapak Ubaidillah, tanggal 25 November 2019, pukul 06.30 WITA.

⁷⁴ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Ubaidillah, tanggal 25 November 2019, pukul 06.30 WITA.

⁷⁶ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

Mushala Darussalam juga memiliki struktur kepengurusan, biasanya warga menyebutnya dengan istilah ta'mir masjid.

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Ta'mir Mushala Darussalam
Masa Khidmat 2019-2022

No	Nama	Jabatan	Uraian Jabatan
1	Muhammad Ridwan	Penasihat	Ketua
2	Edy Sarwono,Sh.,M.Si		Anggota
3	Ketua Nadzir		Anggota
4	Ketua Ru 6		Anggota
5	H.Fathurrahman		Anggota
6	H.Fuad Usman		Anggota
7	H.Ubaidillah	Pengawas	
8	Achmad Syarif,M.PdI	Ketua	
9	Nahamudin	Wakil Ketua	
10	Syamsul Maarif,S.Kom	Sekretaris	
11	Safrudin	Bendahara	
12	Kamarullah	Seksi Adzan & Iqamah	Koordinator
13	Ahmad Rasyidi		Anggota
14	Ihsan Azhar		Anggota
15	Hj.Latifah,M.PdI	Seksi	Koordinator

16	Hj.Maimanah	Pendidikan & Dakwah	Anggota Anggota
17	Idrus Ardiansyah		
18	Ahmad Badrun	Seksi Kebersihan, Pemeliharaan dan Keamanan	Koordinator Anggota Anggota
19	H.Sodikin		
20	Edy Hariadi		
21	Marhayudin	Seksi Pemberdayaan RMD (Remaja Musholla Darussalam)	Koordinator Anggota Anggota
22	M.Rifat Bahtiar		
23	Lalu Andi		
24	Artin Hari Supangkat	Tim Publikasi & Dokumentasi (MDK-Channel)	Koordinator Anggota Anggota
25	M.Rifat Bahtiar		
26	Adriansyah		
27	Guntur Wahyudi		

Sumber : Didapat dari Informan kedua (bapak Ubaidillah)



TA'MIR "MUSHOLLA DARUSSALAM"

Alamat : Jl. Werkudara Gg.III Semarang Kiod Kangin. Hp. 081337963299



md-K Channe



mdk_channel



MD-K Channel



Mushalla Darussalam



STRUKTUR KEPENGURUSAN TA'MIR MUSHOLLA DARUSSALAM MASA KHIDMAT 2019-2022

NO	NAMA	JABATAN	URAIAN JABATAN
1	MUHAMMAD RIDWAN	PENASIHAT	KETUA
2	EDY SARWONO, SH., M.Si		ANGGOTA
3	KETUA NADZIR		ANGGOTA
4	KETUA RU 6		ANGGOTA
5	H. FATHURRAHMAN		ANGGOTA
6	H. FUAD USMAN		ANGGOTA
7	H. UBAIDILLAH	PENGAWAS	
8	ACHMAD SYARIF, M.PdI	KETUA	
9	NAHAMUDIN	WAKIL KETUA	
10	SYAMSUL MAARIF, S.Kom	SEKRETARIS	
11	SAFRUDIN	BENDAHARA	
12	KAMARULLAH	SEKSI ADZAN & IQAMAH	KOORDINATOR
13	AHMAD RASYIDI		ANGGOTA
14	IHSAN AZHAR		ANGGOTA
15	Hj. LATIFAH, M.PdI	SEKSI PENDIDIKAN & DAKWAH	KOORDINATOR
16	Hj. MAIMANAH		ANGGOTA
17	IDRUS ARDIANSYAH		ANGGOTA
18	AHMAD BADRUN	SEKSI KEBERSIHAN, PEMELIHARAAN DAN KEAMANAN	KOORDINATOR
19	H. SODIKIN		ANGGOTA
20	EDY HARIADI		ANGGOTA
21	MARHAYUDIN	SEKSI PEMBERDAYAAN RMD (REMAJA MUSHOLLA DARUSSALAM)	KOORDINATOR
22	M. RIFAT BAHTIAR		ANGGOTA
23	LALU ANDI		ANGGOTA
24	ARTIN HARI SUPANGKAT	TIM PUBLIKASI & DOKUMENTASI (MDK-CHANNEL)	KETUA TIM
25	M. RIFAT BAHTIAR		ANGGOTA
26	ADRIANSYAH		ANGGOTA
27	GUNTUR WAHYUDI		ANGGOTA

Semarang, 13 Rabiul Awal 1441 H

10 Nopember 2019 M

Ketua Ta'mir,


MUSHOLLA DARUSSALAM
ACHMAD SYARIF, M.PdI



Scanned with
CamScanner

Gambar 4.1 Foto Struktur Ta'mir Mushala Darussalam

3. Profil Ustadzah Latifah

Ustadzah Latifah adalah istri dari bapak Ubaidillah, beliau dikaruniai tiga orang anak yang bernama Nauval Maulana, Salsabila Nafa Ubaisilfa dan yang terakhir Shifa Firdausi Ubaisilfa. Beliau lahir di Purwokerto 12 Juni 1967 dari seorang ibu yang bernama Hj. Siti Qodariyah dan seorang ayah yang bernama H. Fadlan.⁷⁷

Beliau menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 1972 sampai 1975 di Purwokerto pada usia 3 sampai 6 tahun. Kemudian beliau melanjutkan sekolahnya di SD pada tahun 1975 sampai 1981 dipurwokerto pada usia 6 sampai 12 tahun. Setelah lulus SD beliau melanjutkan sekolahnya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 1981 sampai 1984 di Purwokerto pada usia 12 sampai 15 tahun. Tidak berhenti di Sekolah Menengah Pertama, beliau pun ingin memperdalam ilmu keagamánya sampai akhirnya beliau melanjutkan di Pondok Pesantren Pabelam di Muntilan untuk menempuh Madrasan Aliyah sampai 198 pada usia 15 sampai 18 tahun. Setelah lulus dari pondok pesantren, beliau pun dipinang oleh seorang laki-laki yang bernama Ubaidillah yang berasal dari Klungkung Bali dan dikaruniai tiga orang anak, 1 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Akan tetapi beliau masih melanjutkan kembali sekolahnya di jenjang perkuliahan D2 PGTK sampai tahun 2007, kemudian lanjut bersekolah lagi untuk S1 PGTK sampai tahun 2010 dan terakhir S2 MPDI sampai tahun 2012.

Awal mula kehidupan ustadzah Latifah hanyalah seorang ibu rumah tangga yang hanya mengurusinya saja dan tinggal bersama mertuanya. Dengan kehadiran putra putrinya yang semakin dewasa, akhirnya beliau pun

⁷⁷ Wawancara dengan ustadzah Latifah, tanggal 25 November 2019, pukul 07.30 WITA.

mendapat izin dari suaminya untuk mengajar menjadi seorang guru TK di TK Aisyiah Klungkung Bali. Setelah beberapa tahun beliau mengajar di TK Aisyiah, kemudian ustadzah Latifahpun ditawarkan untuk mengajar di PAUD Bina Bakti Wanita dengan diamanahi sebagai kepala sekolah. Semangat yang beliau miliki dalam melaksanakan tugasnya adalah salah satu dari impiannya, akan tetapi perjalanan beliau sebagai kepala sekolah di PAUD Bina Bakti Wanita terhenti dikarenakan ilmu yang didapatnya dan pengabdianya di PAUD Bina Bakti Wanita sudah cukup lama. Sampai akhirnya ustadzah latifah memutuskan untuk membuka sekolah sendiri dengan nama Yayasan Bintang Mutiara Nusantara.

Yayasan Bintang Mutiara Nuantara didirikan oleh ibu Siti Latifah (bunda Ifa atau ustadzah Latifah) dan abah Ubaidillah (abah Ubed). Yayasan ini bertempat dirumah beliau sendiri, di Jl. Werkudara Gang 3 No 6. Jenjang di Yayasan ini ada KB, TK, dan TPA. Dengan niat ingin membantu orang-orang diluar sana yang kurang mampu, beliaupun menggratiskan anak-anak yang mau bersekolah di Yayasannya tersebut. Seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya Yayasan Bintang Mutiara Nusantara, ustadzah Latifah mengikuti kegiatan Training Of Trainer (TOT) di Bogor.⁷⁸

Pada kegiatan Training Of Trainer (TOT) di Rumah Tahfidz Askar Kauny Bogor, ustadzah latifah betul-betul senang sekali, karena dapat bertemu dengan orang-orang pecinta Al-Qur'an. Pada kegiatan TOT di Rumah Tahfidz Askar Kauny Bogor, ustadzah Latifah belajar selama 3 hari. Keinginan belajar yang terus tumbuh pada diri-Nya, menjadikan ustadzah Latifah semakin cinta dengan Al-Qur'an. Sepulang dari TOT di Rumah Tahfidz Askara

⁷⁸ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

Kauny Bogor, ustadzah Latifah memutuskan untuk membuka rumah tahfidz Askar Kauny dengan bimbingan dari ustad Boby Herwibowo. Melalui kegiatan itulah ustadzah Latifah mulai menyalurkan dakwahnya dengan hafalan menggunakan metode Master.⁷⁹

Dari mulai pemilik Yayasan Bintang Mutiara Nusantara dan Rumah Tahfidz Askar Kauny No. 243 serta dosen diberbagai perguruan tinggi, serta memiliki kegiatan rutin lainnya. Adapun kegiatan ustadzah Latifah setiap hari senin sampai jum'at adalah mengajar di Yayasan Bintang Mutiara Nusantara, kemudian ustadzah Latifah mengajar di Institusi Agama Islam Denpasar dan mengajar di Universitas Terbuka UPBJJ UT Denpasar. Akan tetapi dengan kegiatan yang cukup padat, ustadzah Latifah menyempatkan untuk mengamalkan ilmu yang didapatnya dari rumah tahfidz Askar Kauny Bogor pada hari ahad pagi sehabis shalat subuh di Mushala Darussalam pada anak-anak di kampung Baru atau Kampung Darussalam.⁸⁰

Ustadzah Latifah mengungkapkan, bahwa ustadzah Latifah sangat lega kemudian senang dan juga puas ketika menularkan ilmunya kepada anak-anak di Mushala Darussalam Klungkung Bali, dan memang itu adalah berasal dari diri ustadzah Latifah yang suka atau gemar sekali belajar kemudian mengajarkan kembali ilmu yang telah didapatnya, karena ustadzah Latifah merasa bahwa inilah jiwanya ustadzah Latifah.⁸¹

4. Rumah Tahfidz Askar Kauny No. 243

Rumah Tahfidz Askar Kauny No. 243 ini dibuka sekitar bulan januari 2018 tempatnya di Yayasan Bintang mutiara Nusantara atau orang-orang kampung baru menyebutnya di

⁷⁹ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

⁸⁰ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

⁸¹ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

Rumah Bu Latifah dan Pak Ubaidillah. Rumah Tahfidz ini menjadi wadah dan mengajak untuk mencintai Al-Qur'an, sehingga dengan adanya Rumah Tahfidz Askar Kauny No. 243 memberikan wadah untuk masyarakat dan juga anak-anak untuk mau menghafal Al-Qur'an dan lebih mencintai Al-Qur'an.

Rumah Tahfidz ini metode hafalannya menggunakan Metode Master yaitu Menghafal Semudah Tersenyum. Karena dengan metode ini menghafal menjadi mudah dan asyik melalui gerakan.⁸²

Ustadzah Latifah mengatakan bahwa anak-anak merasa senang sekali. Karena ketika menghafal, mereka tidak ada tekanan dan anak-anak betul-betul rileks serta enjoy.

Karena dalam menghafal dengan menggunakan metode Master adalah mengedepankan gerak (simbol) serta ingatan yang dimaksudkan gerak, agar menghafal mudah mengingatnya dengan bantuan gerak (simbol) tersebut.

5. Metode Master

Ustadzah Latifah menggunakan metode MASTER yaitu Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum pada materi hafalannya, yang didapatnya dari kegiatan TOT (Training Of Trainer), yang kemudian diajarkan ke anak-anak yayasan-Nya ustadzah Latifah serta anak-anak di Kampung Darussalam Klungkung Bali.

Begitu tuturnya ustadzah Latifah. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti memang meyakini bahwa usia anak-anak yang sedang melakukan proses hafalan dengan menggunakan metode Master ini, yang langsung diajarkan oleh ustadzah Latifah benar-benar asyik, mudah dan menyenangkan tanpa ada rasa bosan.

⁸² Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

“Untuk memotivasi anak-anak supaya mau berjama’ah shalat subuh kemudian dilanjutkan dengan belajar menghafal Al-Qur’an dengan metode Master dan terakhir anak-anak saya ajak safari tracking yaitu jalan-jalan mengelilingi Mushala Darussalam sambil menghafal”.⁸³

Kegiatan ini berlangsung setiap hari ahad setelah shalat subuh dan juga setiap habis maghrib. Di setiap pertemuan anak-anak diajarkan oleh ustadzah Latifah sebanyak 3 sampai 5 ayat beserta terjemahannya.

Dalam proses menyampaikan materi, ustadzah Latifah membagi posisi duduknya sesuai jenis kelamin, dan posisi ustadzah Latifah berada diantara anak laki-laki dan perempuan.⁸⁴

Ketika proses menghafal berlangsung ustadzah Latifah mempraktekkannya:

“Dengan cara kita memberikan contoh kemudian anak mengikuti sebanyak tiga kali cara talaqqi seperti ketika malaikat jibril menyampaikan ayat-ayat Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu malaikat jibril menyampaikan kemudian Nabi Muhammad SAW, mengikuti bacaannya”.⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan ustadzah Latifah, tanggal 25 November 2019, pukul 07.30 WITA.

⁸⁴ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

⁸⁵ Wawancara dengan ustadzah Latifah, tanggal 25 November 2019, pukul 07.30 WITA.

Jika dalam proses menghafal ada yang belum sampai hafal betul, maka ustadzah Latifah mengingatkan teman disebelahnya agar mau mengajarkan-Nya :

“*Ayo yang disebelahnya mengajarkan ya*”.⁸⁶

Begitu tuturnya. Karena ustadzah Latifah tidak ingin anak-anak tertinggal dalam proses menghafalnya.

B. Penyajian Data

1. Metode Dakwah Ustadzah Latifah

a.) Bil Mal

Metode dakwah ini biasa digunakan oleh *da'i*, sebab metode ini sangat mudah dan sangat sederhana. Begitu pula ustadzah Latifah, dalam dakwahnya pada anak-anak yang suka sekali diberi hadiah ataupun amplop yang berisikan uang itu menjadikan anak-anak semakin bersemangat menerima apa yang disampaikan oleh ustadzah Latifah. Lagi-lagi ta'mir masjid dan juga warga ikut andil dalam memberikan hadiah ataupun amplop. Sehingga anak-anak di Mushala Darussalam menjadi lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan juga bangun pagi untuk berjama'ah shalat subuh.⁸⁷

“*Ayo kalau sudah selesai baca do'a berbaris ya*”.⁸⁸

Ustadzah Latifah memberikannya setelah anak-anak selesai baca do'a dan hadiah atau doorprize diberikannya setelah shalat subuh berjama'ah atau sebelum dimulainya kegiatan hafalan dengan menggunakan metode Master.⁸⁹

b.) Bil Lisan

Metode ini yang biasa digunakan bagi seorang *da'i*, salah satunya ustadzah Latifah yang menerapkan metode

⁸⁶ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

⁸⁷ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

⁸⁸ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

⁸⁹ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

ini. Yang dilakukan ustadzah Latifah dalam penerapan metode ini adalah ketika menyampaikan pengajaran melalui hafalan dengan metode Master beliau memberi contoh terlebih dahulu dan kemudian ditiru oleh anak-anak yang mengikutinya di Mushala Darussalam. Ustadzah Latifah juga menyelipkan motivasi-motivasi yang membuat anak-anak semakin bersemangat untuk mau menghafal Al-Qur'an.

Dalam menyampaikan suatu pengajaran dalam menghafal, ustadzah Latifah tetap mengutamakan bahasa yang baik dan benar dengan menyesuaikan *mad'u-Nya*, dan tentunya dengan tutur kata yang baik, karena dengan kondisi *mad'u* yang masih anak-anak pasti perlu menggunakan kata atau bahasa yang dapat difahami oleh anak-anak.⁹⁰

2. Penghafal Al-Qur'an Juz 30

Anak-anak di Mushala Darussalam melakukan kegiatan hafalan bersama ustadzah Latifah dari mulai juz 30, yang diawali dari surat An-Nas kemudian Al-Falaq sampai An-Naba'. Kegiatan menghafal ini memang sengaja disetting dari mulai surat-surat pendek, karena basic anak-anak yang berada di kampung Darussalam belum memiliki hafalan yang cukup banyak atau masih ditahap proses menghafal, sehingga dimulailah dari surat-surat pendek. Sehingga dari setiap proses menghafal ini, tentu hafalan-Nya dengan menggunakan metode Master yang diajarkan oleh ustadzah Latifah.⁹¹

3. Taktik Dakwah Ustadzah Latifah

Pada dasarnya tidak mudah dalam melakukan dakwah dikalangan anak-anak yang moodnya tidak bisa diprediksi. Dalam melakukan dakwah ini juga perlu merayu anak-anak

⁹⁰ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

⁹¹ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

dengan sesuatu hal yang disukainya, agar moodnya juga mendukung. Selain menyampaikan dakwahnya kepada anak-anak sehabis shalat subuh, disamping itu juga mengajarkan atau memotivasi anak-anak untuk bangun pagi dan melaksanakan shalat subuh berjama'ah. Sehingga orang tua merekapun juga ikut serta dalam menginginkan anak-anak yang soleh dan solehah. Serta menjadikan anak yang pintar dan disiplin waktu.⁹²

“Dengan kegiatan memotivasi anak-anak supaya mau berjama'ah shalat subuh kemudian dilanjutkan dengan belajar menghafal Al-Qur'an dengan metode Master”.⁹³

Dimulai dari, ingin memotivasi anak-anak Mushala Darussalam untuk jama'ah shalat subuh. Kemudian setelah shalat subuh ada pembagian hadiah atau doorprize dan pembagian amplop setelah kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Master. Dan kegiatan tersebut betul-betul dapat dukungan dari Ta'mir Mushala Darussalam serta warga kampung Darussalam.

Kesuksesan dakwah yang dilakukan oleh ustadzah Latifah, disamping bakat dan kemauan juga support dari masyarakat serta setrategi dan metode yang digunakan, adalah pemanfaatan pada media yang sudah ada, serta pendekatan yang telah dilakukan, karena dalam menyampaikan dakwahnya tanpa ada unsur paksaan, dan anak-anak lebih asyik menerimanya, karena metode hafalannya menggunakan gerak yang tidak membuat bosan seorang anak dan bisa diterapkan untuk semua kalangan usia.⁹⁴

⁹² Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

⁹³ Wawancara dengan ustadzah Latifah, tanggal 25 November 2019, pukul 07.30 WITA.

⁹⁴ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah Ustadzah Latifah

Pada saat ustadzah Latifah berdakwah pasti ada penghambat dan juga pendukungnya.

*“Itu tadi ketika ada kegiatan diluar ini, otomatis kegiatan kita terhenti, karena tidak menjadi pokok utama kegiatannya, lain kalau kayak misalnya PTA⁹⁵, kalau PTA kan sudah fokus disitu. Istilahnya kegiatan ini tambahan”.*⁹⁶

Dari pernyataan ustadzah Latifah bahwa kegiatan menghafal Al-Qur’an hanyalah kegiatan tambahan yang dibandingkan dengan kegiatan pengajian di PTA yang menjadi prioritas anak-anak, sehingga dari situlah menjadi hambatan yang membuat anak-anak tidak mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode Master.

Dan pada musim-musim ujian sekolah, terkadang anak-anak memilih untuk libur dalam kegiatan menghafal dengan metode Master pada waktu sehabis shalat maghrib karena mereka ingin memfokuskan belajar untuk ujian disekolahnya. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu dan ujian sekolah telah usai maka untuk mengembalikan rutinan mereka agak sulit, walau terkadang yang datang sedikit demi sedikit dan semakin rutin lagi, maka anak-anak di Mushala Darussalam akan semakin bersemangat walau perlahan.

⁹⁵ PTA adalah Pengajian Tarbiyatul Atfal atau orang mengenalnya tempat lembaga pendidikan mengaji yang sifatnya formal seperti Sekolah Dasar (SD).

⁹⁶Wawancara dengan ustadzah Latifah, tanggal 25 November 2019, pukul 07.30 WITA.

Sedangkan yang dijadikan pendukung ustadzah Latifah pada anak-anak adalah orang tua masing-masing, yang mau mengingatkan dan mau menasihati anak-anak untuk pergi ke masjid dan kemudian belajar mengaji bersama. Walau disamping itu warga Kampung Baru juga ikut andil dalam memberikan hadiah kepada anak-anak yang mau tetap bersemangat dalam mengikuti dakwahnya ustadzah Latifah. Sehingga peran orang tua dan juga masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam melakukan dakwahnya ustadzah Latifah.⁹⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Data lapangan yang telah dihasilkan dari penelitian kualitatif ini, untuk memaparkan data-data yang bersifat deskriptif. Maka hal inilah yang sangat perlu sekali untuk mengetahui tentang bagaimana metode dakwah yang telah diterapkan oleh ustadzah Latifah. Sebagai bentuk pertanggung jawaban secara akademis pada penelitian ini, dan perlu adanya merelevansikan pada temuan data lapangan dengan sebuah teori dakwah yang telah dibahas.

Sesuai pada fokus penelitian yang telah diambil, tentang Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali, maka dari itu peneliti menemukan fakta dilapangan yang relevan dengan teori yang telah dibahas. Fakta tersebut adalah ustadzah Latifah telah menerapkan beberapa dari metode dakwah. Metode dakwah tersebut adalah dakwah dakwah bil mal dan dakwah bil lisan.

Sehingga peneliti menampilkan relevansi pada teori metode dakwah dan perspektif keislaman serta teknik penerapan-Nya dengan aktivitas dakwah ustadzah Latifah pada Anak-anak Penghafal Al-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali. Sebagaimana dalam bentuk tabel.

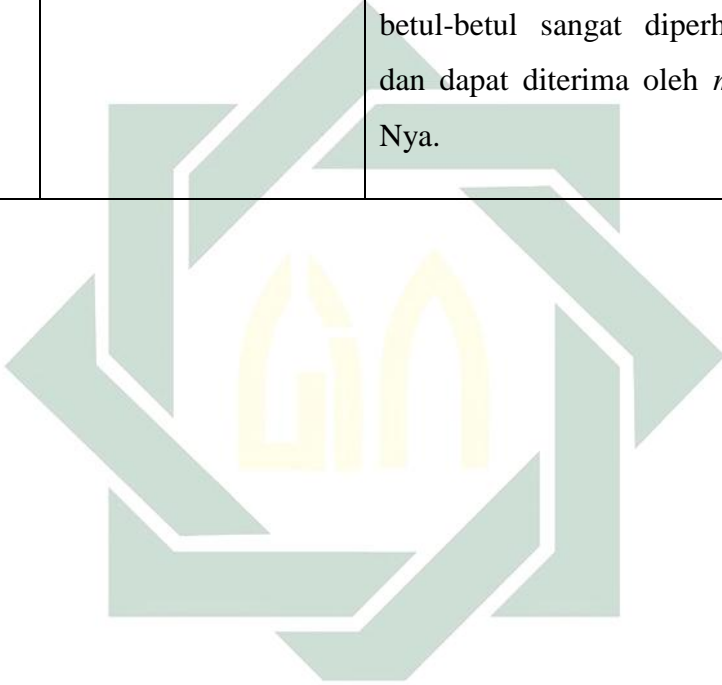
⁹⁷ Observasi di Mushala Darussalam Klungkung Bali, 22-28 November 2019.

Tabel 4.1
 Relevansi Teori Metode Dakwah dengan Metode Dakwah
 Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak di Kampung Darussalam
 Klungkung Bali dan Teknik Penerapan

NO	Teori Metode Dakwah	Relevansi Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali dan Teknik Penerapan
1.	Dakwah Bil Mal	<p>Dalam kegiatan Rumah Tahfidz Askar Kauny biasanya kegiatan ini disertai dengan bagi-bagi hadiah, serta yang mengikuti kegiatan ngaji tersebut akan mendapatkan amplop yang berisikan uang. Hadiah dan juga amplop yang berisikan uang tersebut didapatkan dari ustadzah latifah serta warga Kampung Baru atau Kampung Darussalam. Sehingga dari kegiatan tersebut menjadikan</p>

		<p>motivasi bagi anak dan semangat. Dengan niat ikhlas antusias warga juga sangat bagus sekali dalam kegiatan ini. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan ini anak-anak dengan semangat menerima ilmu yang diajarkan oleh ustadzah Latifah dan juga bersemangat mendapatkan hadiah serta amplop.</p>
2.	Dakwah Bil Lisan	<p>Ketika ustadzah Latifah memberi contoh bagaimana ayat pertama dengan menggunakan metode Master dan ketika ustadzah Latifah memberikan motivasi-motivasi kepada anak-anak di Mushala Darussalam. Ustadzah Latifah juga sangat memerhatikan setiap kata atau bahasa yang digunakan-Nya, karena apa yang diucapkan-Nya</p>

		akan menjadi contoh bagi seorang <i>mad'u</i> tersebut, sehingga tutur kata yang digunakan ustadzah Latifah betul-betul sangat diperhatikan dan dapat diterima oleh <i>mad'u</i> -Nya.
--	--	--





Gambar 4.2 Foto Ustadzah Latifah (Informan 1) bersama Peneliti



Gambar 4.5 Foto Ustadzah Latifah dan Anak-anak Mushala Darussalam



Gambar 4.6 Foto Pemberian Al-Qur'an Askar Kauny



Gambar 4.7 Foto Bapak Ubaidillah (Informan 2) bersama Peneliti



Gambar 4.8 Foto Mushala Darussalam Klungkung Bali

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan juga hasil dari penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya. Maka peneliti pun menarik kesimpulan pada Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali, bahwa beliau menerapkan metode dakwah yaitu :

1. Dakwah Bil Mal, yaitu ustadzah Latifah dan warga Darussalam sangat mensupport kegiatan ini sehingga memberikan hadiah atau amplop yang berisikan uang agar anak-anak lebih bersemangat ataupun dapat diniatkan untuk bersedekah kepada anak-anak yang kurang mampu, sehingga minat anak-anak menjadi lebih bersemangat dan mendapatkan manfaatnya dari proses kegiatan dari Rumah Tahfid Askar Kauny di Mushala Darussalam yang disampaikan oleh ustadzah Latifah.
2. Dakwah Bil Lisan, yaitu ustadzah Latifah memberikan contoh dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Master serta memberikan motivasi-motivasi kepada anak-anak di Mushala Darussalam Klungkung Bali dengan memerhatikan dan menyesuaikan kata atau bahasa yang digunakan-Nya terhadap *mad'u* yang dihadapinya, karena tutur kata atau bahasa yang digunakan bisa mempengaruhi seorang *mad'u* yang dihadapinya.

B. Rekomendasi

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi ustadzah Latifah sebaiknya memiliki asisten atau guru untuk mampu menggantikan ustadzah Latifah ketika tidak bisa hadir, karena melihat antusias anak-anak yang lumayan banyak ingin mendapatkan ilmunya dari ustadzah Latifah.

2. Bagi orang tua anak-anak, jangan pernah bosan untuk mengingatkan anak-anak-Nya agar mau bangun subuh kemudian melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an dari Rumah Tahfidz Askar Kauny yang bertempat di Mushala Darussalam bersama ustadzah Latifah.
3. Bagi masyarakat yang ingin selalu beristiqomah dalam bersedekah melalui kegiatan Rumah Tahfidz Askar kauny di Mushala Darussalam, mudah-mudahan semakin banyak lagi.
4. Untuk penelitian berikut-Nya, diharapkan bisa menemukan metode-metode atau kegiatan dakwah lain-Nya yang dilakukan oleh ustadzah Latifah dari sudut pandang manapun.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada tahap penelitian ini, peneliti merasa adanya kekurangan serta keterbatasan pada saat melakukan penelitian, yaitu:

1. Dalam waktu seminggu atau 7 hari, peneliti merasa kurang dalam melakukan observasi, dikarenakan deadline yang cukup mepet dari pihak akademik dan kondisi penelitian yang cukup jauh.
2. Peneliti merasa kurang dalam mengolah kata atau bahasa ketika tahap laporan skripsi

Dengan keterbatasan yang peneliti alami mudah-mudahan menjadi pembelajaran serta koreksi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an.
- Atabik, A., "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara," *Jurnal Penelitian*, 2014.
- Aziz, M.A., *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Bachtiar, W., *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Dewa, M.S., *Kiat-Kiat Sukses Para Da'i Cetakan Pertama*, Kediri : Pustaka 'Azm, 2013.
- Echols, J, & Shadily, H., *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 2000.
- Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, Malang : UMM Press, 2010.
- Hanif, Y.A., "Dakwah untuk Anak Yatim dan Dhuafa' (Studi Metode Dakwah Kyai Qomaruddin di Pondok Pesantren Ma'hadul Aitam wa Dhuafa' Jekulo Kudus)", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Haris, H., *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2012.
- Herwibowo, B., *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, Sukoharjo : CV. Farishma Indonesia, 2014.
- Iqbal, A., "Penggunaan Metode Master Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Askar kauny", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Jubaidi, A., "Metode Dakwah Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M. Si di Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Moleong, L.J., Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2015.

- Muhiddin, A., *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Mulyana, D., *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008.
- Mulyana, D., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2004.
- Munir, M., *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana.
- Nasir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998.
- Rofi, M., *Kontruksi Sosial Dakwah Multi Dimensional KH.Abdul Ghoful Paciran Lamongan*.
- Rubba, S., *Dakwah Bi Al-Nikah Metodologi Islamisasi Ala Indonesiawi*, Surabaya : Garisi: 2011.
- Rubba, S., *Dakwah Bil-Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi*, Surabaya : Lisanalam Press, 2010.
- Shihab, M.Q., *Membumikan AL-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1994.
- Sudrajat, A., *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*, diakses pada tanggal 10 November 2019 dari <http://akhmad-sudrajat.wordpress.com>.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suhandang, K., *Ilmu Dakwah Prespektif Komunikasi*.
- Suhud, M.C., "Metode Dakwah KH. Khoiron Syu'aib di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Sunarto, A.S., *Etika Dakwah*, Surabaya : JAUDAR PRESS, 2017.
- Sunarto, A.S., *Kiai Prostitus*, Surabaya : IDIAL-MUI Jatim, 2012.
- Suparta, M & Hefni H., *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Syukir, A., *Dasar-Dasar Strategi Dakwa*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1986.
- Taufiq, M., *Menjadi Orator Profesional*, Yogyakarta : PT. Citra Aji Parama, 2013.
- Unza, U., "Metode Dakwah Tentang Lingkungan Hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi

- Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Usman, A.R., “Metode Dakwah Kontemporer,” *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, No.28, 2013.
- Wahab, M.A., diakses pada tanggal 18 November 2019 dari <http://www.republik.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/13/04/27/mlx8q6-dakwah-bil-uswah>.
- Wikipedia., *Kabupaten Klungkung*, diakses pada tanggal 22 Desember dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Klungkung.
- Yusuf, M.H., *Dibalik Strategi Dakwah Rasulullah*, Bandung : Mandiri Press, 1999.
- Zakiyyah., “Strategi Dakwah Bil-Hal dalam Program POSDAYA Berbasis Masjid,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 9, no.1, 2018.